

**ANALISIS PERTUMBUHAN MODAL KOPERASI UNIT DESA MANDIRI KLASIFIKASI A
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 1995 - 2000**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Harmawan Teguh Saputra

NIM 970810101326

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2001

Asal		Klass	S.
Terima	06 NOV 2001	334	
No. Inok	10236883	SAP	
		a	
		@.1	

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERTUMBUHAN MODAL
KOPERASI UNIT DESA MANDIRI KLASIFIKASI A
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 1995-2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : HARMAWAN TEGUH SAPUTRA

N. I. M. : 970810101326

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

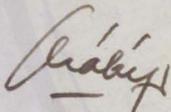
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

29 SEPTEMBER 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

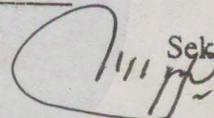
Ketua,



Drs. H. LIAKIP, SU.

NIP. 130 531 976

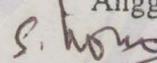
Sekretaris,



Dra. NANIK ISTIYANI, M.Si.

NIP. 131 658 376

Anggota,

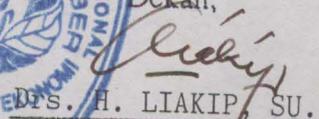


Drs. SOEYONO, MM.

NIP. 131 386 653



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



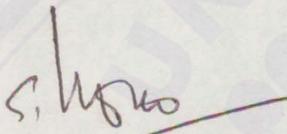
Drs. H. LIAKIP, SU.

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pertumbuhan Modal Koperasi Unit Desa
Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun
1995-2000
Nama Mahasiswa : HARMAWAN TEGUH SAPUTRA.
N I M : 970810101326
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

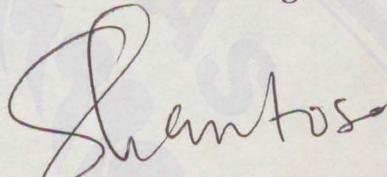
Pembimbing I



Drs. Soeyono, MM

NIP. 131 386 653

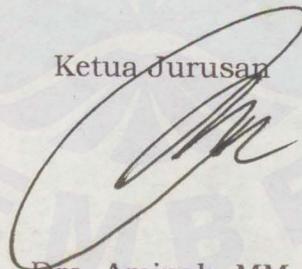
Pembimbing II



Siswoyo Hari Santoso, SE, MSi

NIP. 132 056 182

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : September 2001

Atas berkat rahmat, hidayah dan ridho Allah SWT kupersembahkan karya ini pada orang-orang yang penulis cintai dan kasihi, untuk :

1. Bapak dan Ibu, yang selalu mendo'akan, membimbing, menghantarkan serta memberikan cinta dan kasih sayangnya di dalam perjalanan hidup penulis.
 2. Kakak dan Adikku tersayang yang selalu menemani hidupku dalam suasana keceriaan.
 3. Almamater yang kubanggakan
-

Motto :

Banyak eksperimen koperasi telah gagal disebabkan kekurangan modal karena anggota berpikir tidak bermoral untuk mengenakan bunga, meskipun mereka juga tidak bersemangat untuk meminjamkan uangnya tanpa bunga, dan jika tidak bisa berbuat apa-apa mereka terlalu bermoral untuk bisa menjadi berguna.

(Holyoake "The History of The Rochdale Pioneers":1974)

Kasihilah akan kekasihmu dengan cara yang baik, boleh jadi engkau akan membencinya pada suatu ketika, dan bencilah apa yang akan engkau benci dengan cara yang baik, boleh jadi engkau akan mengasihinya pada suatu ketika.

(HR. Tirmidyi)

Pelajarilah olehmu akan ilmu sebab mempelajari ilmu itu memberikan rasa takut kepada Allah SWT, menuntutnya merupakan ibadah, mengulangnya merupakan tasbih, dan membahasnya merupakan jihad, mengajarkannya merupakan sedekah dan menyerahkannya kepada Allah SWT merupakan pendekatan diri.

(HR. Ibnu Abdil Barr)

Jika kita mencintai, cinta kita bukanlah dari kita, atau bukan untuk kita. Jika kita bergembira, kegembiraan kita tidak ada dalam diri kita, tetapi dalam kehidupan itu sendiri. Jika kita berduka, sakit kita tidak berada dalam luka kita, tetapi dalam jantung alam.

(The Voice of Master, KG)

ABSTRAKSI

Analisis Pertumbuhan Modal Koperasi Unit Desa Mandiri
Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

Oleh : Harmawan Teguh Saputra

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan modal KUD Mandiri Klasifikasi A dan kontribusi modal sendiri dalam menunjang modal KUD Mandiri Klasifikasi A serta kemandirian modal koperasi dalam aspek permodalan KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana berdasarkan data yang digunakan termasuk penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Jember memiliki sejumlah 48 KUD yang berstatus mandiri Klasifikasi A dan memiliki potensi jumlah penduduk yang besar.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari adanya wawancara langsung dengan pengurus KUD, pihak terkait di Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember dan studi pustaka yang diperoleh dari Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Hasil dari analisis pertumbuhan bahwa sendiri dalam kondisi baik rata-rata pertumbuhan sebesar 1,77% dan mengalami kemunduran pada tahun 2000 rata-rata pertumbuhan sebesar -0,01%. Kontribusi modal sendiri kecil terhadap modal koperasi dengan menggunakan analisis proporsi, dimana proporsi pada tahun 1995-1996 mengalami kenaikan, yaitu 17,91% dan 19,88% sedangkan tahun 1997-2000 mengalami penurunan yaitu sebesar 19,63% tahun 1997 menjadi 13,08% pada tahun 2000. Hasil perhitungan kriteria kemandirian dan uji statistik *t* diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir, yaitu tahun 1995-2000 48 KUD yang ada merupakan KUD Mantap. Modal sendiri yang diperoleh cenderung mengalami kenaikan, yaitu mencapai sebesar Rp 5.607.581,- (1995); Rp 6.189.294,-(1996); Rp 5.132.673,- (1997); Rp 5.314.233,-(1998); Rp 7.045.120,-(1999); dan sebesar Rp 7.078.270,- (2000). Uji statistik *t* ditunjukkan bahwa pada tahun 1995-2000 *t* hitung diperoleh sebesar -1487.494; -1466.775; -2124.566; -1854.650; -1355.237; -1308.969, dimana menunjukkan bahwa *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel (0,10: 47) 1,684.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan diperoleh bahwa diperlukan kebijakan merger (penggabungan) untuk memperkuat struktur permodalan KUD. Kerjasama aktif antara Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah, Bank Indonesia pengawas dan BUKOPIN sebagai lembaga perbankan koperasi di dalam mengoptimalkan permodalan Koperasi Unit Desa serta menggalang kerjasama dengan Madani fund sebagai lembaga pembiayaan modal penyertaan swasta untuk menunjang cadangan koperasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang mengambil judul : **ANALISIS PERTUMBUHAN MODAL KOPERASI UNIT DESA MANDIRI KLASIFIKASI A DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 1995-2000** dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, maka penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Drs. Soeyono, MM, selaku dosen pembimbing I dan Siswoyo Hari Santoso, SE, MSi, selaku dosen pembimbing II yang telah dengan kesabaran dan ketelitiannya banyak memberikan petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini;
2. Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dra. Aminah, MM, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Drs. Sunlip Wibisono, Mkes, selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Bapak Kepala Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan ijin dan petunjuk bagi penulis selama penelitian ;
6. Sobat dan rekan-rekan terbaik SP-GP' 97 atas segala kebersamaannya selama ini;
7. Sumber dan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, September 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Teori Pertumbuhan	11
2.2.2 Permodalan Koperasi	14
2.2.3 Sumber Permodalan Koperasi	17
2.2.4 Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A....	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.1.1 Jenis Penelitian	30
3.1.2 Unit Analisis	30
3.1.3 Populasi.....	30

3.2	Prosedur Pengumpulan Data	31
3.3	Metode Analisis Data	31
3.4	Definisi Variabel Operasional	33
BAB IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	34
4.2	Analisis Data	39
4.2.1	Analisis Pertumbuhan Modal Sendiri Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000	39
4.2.2	Analisis Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000	42
4.2.3	Analisis Kemandirian Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000	44
4.3	Pembahasan	47
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	51
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

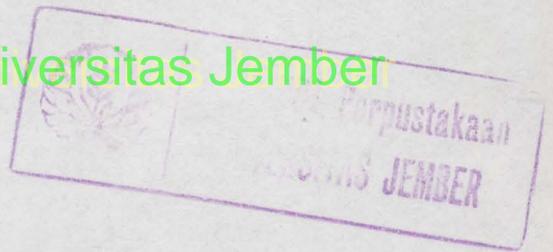
DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Perkembangan Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000.....	38
2.	Data Perkembangan Modal Sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000	39
3.	Pertumbuhan Modal Sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000	40
4.	Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000	43
5.	Uji t Kemampuan Modal Sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 dengan tingkat signifikansi 10%.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Laporan Kerangkaan Riil Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995	57
2.	Laporan Kerangkaan Riil Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1996	59
3.	Laporan Kerangkaan Riil Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1997	61
4.	Laporan Kerangkaan Riil Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1998	63
5.	Laporan Kerangkaan Riil Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1999	65
6.	Laporan Kerangkaan Riil Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 2000	67
7.	Data Realisasi Koperasi Dalam Pelaksanaan RAT dan Audit Berdasarkan Identitas Koperasi di Kabupaten Jember Tahun 2000.....	69
8.	Pertumbuhan Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000.....	71
9.	Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995.....	73
10.	Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1996.....	75
11.	Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1997.....	77

12.	Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1998.....	79
13.	Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1999.....	81
14.	Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 2000.....	83
15.	T-test Kemandirian Modal Sendiri KUD Mandiri A Kabupaten Jember Tahun 1995-2000.....	85
16.	Gambar Uji Statistik t Kemandirian Modal Sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000.....	86



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi membawa partisipasi aktif dalam kegiatan yang bersifat produktif oleh semua anggota masyarakat yang ingin dan mampu untuk berperan serta dalam proses ekonomi. Kegiatan ekonomi yang produktif mengandung berbagai dampak positif, diantaranya menambah pendapatan nyata bagi sebagian besar masyarakat. Kemiskinan terutama disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk menghadapi perubahan yang cepat, kurangnya pengetahuan bagaimana menyatukan sumber daya, permintaan dan penawaran, kurangnya akses terhadap informasi, teknologi, barang, jasa dan pasar. Koperasi sebagai milik masyarakat diharapkan dapat menjembatani hal tersebut.

Pembangunan ekonomi selain menyangkut perubahan kualitatif pada produksi dan pendapatan, mencakup juga perubahan kualitatif dalam tata susunan masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan suatu *transformasi* dalam arti *perubahan struktural*, yaitu : perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat yang meliputi perubahan pada perimbangan-perimbangan keadaan yang melekat pada landasan kegiatan ekonomi dan bentuk susunan ekonomi (Djojohadikusumo, 1994:2)

Dalam GBHN 1998 dinyatakan bahwa pembangunan koperasi sebagai perwujudan demokrasi ekonomi ditujukan pada penumbuhan budaya dan citra positif serta penguatan kelembagaan koperasi agar mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas modal dan kerjasama aktif dalam menggalang pemupukan modal dari luar.

Koperasi sebagai salah satu komponen pembangunan ekonomi ditujukan pada perluasan basis usaha, peningkatan kewirausahaan dan profesionalisme sehingga dengan kinerja yang makin sehat, kompetitif dan mandiri, koperasi mampu menjadi bangun usaha utama perekonomian nasional. Peranan yang semakin digalakkan adalah memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya sekaligus memacu kehidupan perekonomian terutama di pedesaan melalui partisipasi aktif anggota dalam penciptaan modal sehingga mendukung peningkatan dan pengembangan kemitraan usaha dalam produk unggulan yang bernilai tambah tinggi, serta perlindungan dari praktek bisnis yang tidak sehat (Sinar Grafika, 1998: 105-106).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan. Koperasi adalah sebuah badan usaha dimana orang-orang berkumpul bukan untuk menyatukan uang atau modal melainkan sebagai akibat kesamaan kebutuhan ekonomi. Surplus yang dihasilkan dalam usaha koperasi adalah milik para anggota. Anggota berhak memutuskan apakah akan melakukan investasi, menumpuk cadangan atau mendistribusikannya kepada para anggota dan menyisakan porsi tertentu untuk bisnis koperasi mereka (Munkner, 2001: 25). Apabila dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut akhirnya diperoleh sisa hasil usaha (keuntungan), maka keuntungan tersebut dipergunakan untuk membiayai kelangsungan hidup koperasi, bukan untuk diselewengkan bagi kepentingan pribadi pengurus koperasi (Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember, 1990: 12).

Koperasi sebagai wahana kegiatan ekonomi dari bawah yang didasarkan pada rasa percaya diri sendiri (*self confidence*) dan mampu menolong diri sendiri (*self help*) melalui pemupukan rasa solidaritas sosial, seharusnya tidak terlalu menggantungkan diri dari bantuan pemerintah atau pihak lain. Koperasi harus mampu tumbuh dan berkembang pada kekuatannya sendiri. Keberhasilan pengembangan koperasi yang jelas hanya diartikan adanya usaha atau fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah, tetapi juga berarti memberikan kesempatan secara luas supaya koperasi mampu berkembang dan turut serta dalam menggerakkan kegiatan ekonomi yang produktif di daerah (Baswir, 1993: 91).

Indikator keberhasilan Koperasi Unit Desa dipengaruhi oleh lima strategi yaitu (Swasono, 1990: 34): (1) kekompakan baik diantara sesama pengurus maupun dengan badan pemeriksa, manager dan karyawan serta semua anggota koperasi; (2) koperasi yang sehat; (3) pemupukan modal ; (4) diversifikasi dalam pendekatan organisasi dan kelayakan usaha dan; (5) tingkat penguasaan informasi dan teknologi. Keberhasilan dan kemajuan koperasi disebabkan oleh faktor-faktor internal yaitu : kualitas anggota, pengurus dan manager, persediaan modal yang cukup untuk mengembangkan usaha koperasi, pengembangan management yang rasional, dan faktor-faktor eksternal meliputi daya saing dengan badan usaha yang lain, kebijaksanaan pemerintah yang mendorong kemajuan koperasi, dan perbankan yang selalu membantu permodalan koperasi. Hal ini dapat terwujud apabila koperasi dapat mewujudkan adanya efisiensi dalam usahanya. Realisasi dari efisiensi usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal seperti di atas.

Pada taraf permulaan, biasanya koperasi masih berusaha pada skala kecil, maka dipandang lebih baik kalau pemupukan modal berasal dari anggota sendiri, agar mereka ikut memiliki dan terlibat dalam setiap bidang usaha yang dijalankan. Koperasi yang baik harus dapat mendidik anggotanya bagaimana cara membangun modal dan memajukan usaha koperasi.

Modal koperasi yang paling pokok diperoleh dari simpanan anggota (simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela) disamping dari pinjaman dan penyisihan dari hasil usaha.

Pemupukan modal sendiri terus dipacu dan dikembangkan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang telah ada serta berusaha menjalin kerjasama aktif dengan badan usaha lain, baik itu swasta maupun pemerintah agar koperasi bisa memberikan kontribusi positif bagi kepentingan dan kesejahteraan anggota serta menciptakan konsep mandiri pada tingkat klasifikasi A yang berkelanjutan dengan berusaha mengatur, membantu segala permasalahannya sendiri dengan mengurangi campur tangan pihak luar secara berlebihan. Konsep ini harus didukung struktur organisasi yang dapat berfungsi secara produktif, efektif dan efisien. Sebagai konsekuensi dari ciri kembarnya sebagai perkumpulan dan badan usaha, maka koperasi mempunyai dua sasaran kembar dalam ekonomi dan sosial.

Sasaran dari pengembangan dan pembinaan modal sendiri koperasi ini terutama diarahkan agar koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional dapat lebih berperan dalam kegiatan ekonomi pedesaan secara lebih mandiri pada tingkat klasifikasi A, yaitu dimana perkembangannya sudah mencapai 100%. Penetapan Koperasi Unit Desa Mandiri dalam klasifikasi A ini memberikan

gambaran menyeluruh bahwa kemandirian dalam aspek permodalan menunjukkan pertumbuhan modal dan implementasi kuat terhadap pembentukan komponen penting lainnya bagi kelangsungan usaha koperasi di masa yang akan datang.

Perkembangan Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember menunjukkan peningkatan yang cukup baik, walaupun tidak terlalu besar dalam kuantitasnya, namun dari segi modal sendiri pertumbuhannya patut diperhitungkan. Sejak berstatus mandiri A tahun 1990, jumlah Koperasi Unit Desa di Kabupaten sudah mencapai 48 KUD sampai tahun 2000. Koperasi juga menjalin kerjasama dengan pihak swasta dan instansi terkait lainnya untuk memperoleh modal penunjang, sehingga tidak menutup kemungkinan koperasi bisa sejajar kemampuannya baik finansial maupun organisasi dengan badan usaha lain dalam memperkuat perekonomian nasional. Pada tahun 1995 modal sendiri yang dicapai koperasi sebesar Rp 5.607.581,000,-, tahun 1996 modal yang terbentuk sebesar Rp 6.170.508.000,-, tahun 1997 mencapai sebesar Rp 5.132.673.000,-, tahun 1998 sebesar Rp 5.314.233.000,-, tahun 1999 sebesar Rp 7.045.120.000,- dan pada tahun 2000 modal sendiri meningkat sebesar Rp 7.078.270.000,- (Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah, 2000: 40-42).

Fenomena ini juga memberikan prosentase pertumbuhan modal sendiri koperasi yang cukup baik, dimana pada tahun 1996 total pertumbuhan yang dicapai sebesar 82,96% dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 1,77%, tahun 1997 pertumbuhannya 14,56% dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,30%, tahun 1998 total pertumbuhan sebesar 28,95% dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,60%, tahun 1999 total pertumbuhan sebesar 38,55%

dengan pertumbuhan rata-rata 0,80%. Namun pada tahun 2000 mengalami penurunan, dimana total pertumbuhannya hanya sebesar -0,60% dengan pertumbuhan rata-rata yang dicapai hanya mencapai sebesar -0,01%.

Pertumbuhan tertinggi modal sendiri pada tahun 1996 sebesar 24,11% dan terendah -10,54%, tahun 1997 pertumbuhan tertinggi modal sendiri yang dicapai sebesar 10,96% dan terendah modal sendiri sebesar -0,82%, tahun 1998 pertumbuhan tertinggi sebesar 7,52% dan terendah modal sendiri sebesar -0,90%, tahun 1999 pertumbuhan tertinggi modal sendiri sebesar 16,58% dan terendah modal sendiri -0,11% serta pada tahun 2000 pertumbuhan tertinggi modal sendiri yang dicapai hanya sebesar 0,37% dan terendah dicapai sebesar -0,53%.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, timbul permasalahan, yaitu (a) berapa besar pertumbuhan modal dalam hal ini modal sendiri Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A; (b) berapa besar kontribusi modal sendiri dalam menunjang modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A; dan (c) berapa besar tingkat kemandirian dalam aspek permodalan Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember tahun 1995-2000 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1 besarnya pertumbuhan modal sendiri Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember pada tahun 1995-2000;
- 2 besarnya kontribusi modal sendiri terhadap modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember pada tahun 1995-2000;
- 3 tingkat kemandirian koperasi dalam aspek permodalan di Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember pada tahun 1995-2000.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dalam pengembangan Koperasi Unit Desa Mandiri di wilayah penelitian;
2. bahan informasi penting bagi pemerintah dan dinas terkait dalam pembinaan kemandirian koperasi;
3. sumbangan pemikiran bagi peneliti yang berhubungan dengan penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai kemandirian koperasi pernah dilakukan oleh Kurniawan (1995) berjudul "Analisis Kemandirian Koperasi Unit Desa yang Berstatus Mandiri di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Tahun 1990-1993". Penelitian tersebut melibatkan 15 KUD mandiri sebagai sampel dari 53 KUD mandiri yang ada di Kabupaten Jember (sebanyak 25%) dengan menggunakan metode analisis 4 kriteria kemandirian yang dikeluarkan oleh Dirjen Bina Lembaga Koperasi, dimana diasumsikan 15 KUD mandiri tersebut sudah baik perkembangannya (mempunyai perkembangan yang mantap).

Dalam penelitiannya, Kurniawan mengemukakan bahwa :

1. aspek toleransi deviasi usaha terhadap rencana untuk usaha KUD (program dan non program) sebesar maksimum 20% untuk deviasi bernilai negatif dan maksimum 50% untuk deviasi positif mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan tersebut pada tahun 1990-1993 menunjukkan peningkatan yang konstan. Dimana pada tahun 1990 sebesar 16,4%, tahun 1991 sebesar 15,75%, tahun 1992 sebesar 9,11%, dan pada tahun 1993 sebesar 7,33%;
2. aspek ratio keuangan mengalami perkembangan yang baik, dimana keberadaannya konstan :
 - a. likuiditas KUD mandiri pada tahun 1990 sebesar 171,3%, tahun 1991 sebesar 171,4%, tahun 1992 sebesar 172,7%, dan pada tahun 1993 sebesar 173,5%;

- b. solvabilitas KUD mandiri pada tahun 1990 sebesar 145,5%, tahun 1991 sebesar 152,1%, tahun 1992 sebesar 167,7%, dan pada tahun 1993 sebesar 177,7%;
 - c. rentabilitas KUD mandiri pada tahun 1990 sebesar 10,42%, tahun 1991 sebesar 10,7%, tahun 1992 sebesar 10,78%, dan pada tahun 1993 sebesar 10,84%;
3. aspek volume usaha menunjukkan rata-rata kenaikan yang baik pula. Tahun 1990 menunjukkan angka sebesar Rp 377.745,65,-, tahun 1991 sebesar Rp 637.177,97,-, tahun 1992 mencapai sebesar Rp 644.113,70,-, dan pada tahun 1993 menunjukkan peningkatan sebesar Rp 650.928,42,-;
 4. aspek pendapatan kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi, mengalami perkembangan yang baik. Pendapatan minimal KUD mandiri tahun 1990 mencapai sebesar Rp 187.578.766,-, tahun 1991 sebesar Rp 125.235.348,-, tahun 1992 sebesar Rp 107.939.992,-, dan pada tahun 1993 mencapai sebesar Rp 160.038.086,6,-.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ambarwati (1995) berjudul "Analisis Dinamika Kemandirian KUD TRIAGUNG di Desa Siliragung Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi" dengan metode analisa enam kriteria kemandirian, dikemukakan bahwa :

1. aspek keanggotaan KUD minimal 25% dari jumlah penduduk dewasa mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 1990 sebesar 25,20%, tahun 1991 sebesar 25,49%, tahun 1992 sebesar 25,55%, dan pada tahun 1993 sebesar 25,10%;
2. aspek tingkat pelayanan KUD kepada anggota minimal 60% dari keseluruhan volume usaha mengalami perkembangan yang cukup baik, ditunjukkan pada tahun 1990 sebesar 60%, tahun 1991

- sebesar 60%, tahun 1992 sebesar 62,25%, dan pada tahun 1993 sebesar 65%;
3. aspek modal sendiri minimal Rp 25.000.000,- menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat pada tahun 1990 sebesar Rp 32.715.301,-, tahun 1991 sebesar Rp 27.519.680,-, tahun 1992 sebesar Rp 34.693.952,-, dan pada tahun 1993 sebesar Rp 37.752.324,-;
 4. aspek rasio keuangan KUD TRIAGUNG :
 - a. likuiditas KUD TRIAGUNG untuk tahun 1990-1993 mengalami perkembangan yang kurang baik. Hal ini dilihat bahwa pada tahun 1990 sebesar 150,62%, tahun 1991 mengalami penurunan sebesar 47,35 menjadi 103,32%, tahun 1992 mengalami kenaikan sebesar 130,85%, dan pada tahun 1993 sebesar 151,54%;
 - b. solvabilitas KUD TRIAGUNG menunjukkan peningkatan yang konstan. Hal ini terlihat pada tahun 1990 sebesar 185%, tahun 1991 sebesar 150%, tahun 1992 sebesar 172%, dan pada tahun 1993 sebesar 231%;
 5. aspek volume usaha yang proporsional dengan jumlah anggota minimal sebesar Rp 250.000,- per orang mengalami rata-rata kenaikan yang baik. Pada tahun 1990 sebesar Rp 250.000,-, tahun 1991 sebesar Rp 255.000,-, tahun 1992 naik sebesar Rp 265.000,-, dan meningkat pada tahun 1993 sebesar Rp 275.000,-;
 6. aspek pendapatan kotor minimal pada tahun 1990 mencapai sebesar Rp 7.059.964,20,-, tahun 1991 sebesar Rp 5.546.267,32,-, tahun 1992 sebesar Rp 9.077.612,31,-, dan pada tahun 1993 sebesar Rp 7.686.035,-.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pertumbuhan

Pembangunan ekonomi juga memberikan batasan penting tentang adanya perkembangan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Perkembangan menurut Schumpeter (Jhingan, 1999: 125-130), adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan sebelumnya; sedang pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi bersangkutan-paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan (Djojohadikusumo, 1994: 1).

Pembangunan mengandung arti yang lebih luas. Peningkatan produksi memang merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan. Dalam pada itu, selain segi peningkatan produksi secara kuantitatif, proses pembangunan mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan (alokasi) sumber daya produksi (*productive resources*) di antara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pembagian (distribusi) kekayaan dan pendapatan di antara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan kerangka kelembagaan (*institutional framework*) dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh (Djojohadikusumo, 1994: 1-2).

Kaldor menyimpulkan adanya enam faktor yang mempengaruhi adanya pertumbuhan yang mantap, yaitu (Jhingan, 1999: 302-303) :

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pertumbuhan

Pembangunan ekonomi juga memberikan batasan penting tentang adanya perkembangan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Perkembangan menurut Schumpeter (Jhingan, 1999: 125-130), adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan sebelumnya; sedang pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi bersangkutan-paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan (Djojohadikusumo, 1994: 1).

Pembangunan mengandung arti yang lebih luas. Peningkatan produksi memang merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan. Dalam pada itu, selain segi peningkatan produksi secara kuantitatif, proses pembangunan mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan (alokasi) sumber daya produksi (*productive resources*) di antara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pembagian (distribusi) kekayaan dan pendapatan di antara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan kerangka kelembagaan (*institutional framework*) dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh (Djojohadikusumo, 1994: 1-2).

Kaldor menyimpulkan adanya enam faktor yang mempengaruhi adanya pertumbuhan yang mantap, yaitu (Jhingan, 1999: 302-303) :

- a. laju pertumbuhan *output* nyata per jam-orang cukup konstan selama periode jangka panjang. Dengan kata lain, laju pertumbuhan *output* dan *input* buruh tetap konstan sepanjang waktu;
- b. laju pertumbuhan stock modal cukup konstan, tetapi lebih besar daripada laju pertumbuhan tenaga kerja. Dengan demikian rasio modal-buruh meningkat sepanjang waktu;
- c. laju pertumbuhan stock modal dan laju pertumbuhan *output* nyata adalah hampir sama. Jadi rasio modal-*output* tetap dan tidak menunjukkan kecenderungan yang pasti sepanjang waktu;
- d. tingkat keuntungan, yang didefinisikan sebagai rasio keuntungan (P) terhadap stock modal (K), cukup konstan dalam jangka panjang. Dengan rasio modal-*output* yang konstan, berarti sumbangan buruh dan modal dalam *output* nasional konstan;
- e. laju pertumbuhan *output* per orang dapat berubah secara mencolok dari satu negara ke negara lainnya;
- f. perekonomian yang peranan keuntungan di dalam pendapatannya besar cenderung memilih rasio investasi yang tinggi terhadap *output*.

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik menyangkut penelaahan sifat-sifat "pertumbuhan mantap" berdasarkan asumsi dasar model Harold- Domar diuraikan sebagai berikut (Jhingan, 1999: 229-230) :

- a. hanya ada satu kombinasi komoditi yang dapat dikonsumsi atau dipergunakan sebagai *input* di dalam produksi dan yang dapat diakumulasikan sebagai stok modal;
- b. tenaga kerja tumbuh pada laju proporsional konstan n ;
- c. pekerjaan penuh berlangsung sepanjang waktu;

- d. rasio tabungan-pendapatan (s) konstan;
- e. rasio modal-*output* (v) juga tertentu (given);
- f. koefisien produksi bersifat tetap. Tidak ada kemungkinan mengganti modal dengan buruh;
- g. tidak ada perubahan teknik (m).

Kuznets menunjukkan enam ciri pertumbuhan ekonomi modern, dimana dua diantaranya adalah kuantitatif yang berhubungan dengan pertumbuhan produk nasional dan pertumbuhan penduduk, yang dua berhubungan dengan peralihan struktural dan dua lagi dengan penyebaran internasional, yaitu (Jhingan, 1999: 275-276):

- a. laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita;
- b. peningkatan produktivitas;
- c. laju pertumbuhan struktural yang tinggi;
- d. urbanisasi;
- e. ekspansi negara maju;
- f. arus barang, modal dan orang antarbangsa.

Kaldor di dalam tulisannya "A Model of Economic Growth" melanjutkan pendekatan dinamis Harold dan teknik analisa Keynes. Asumsi dasar model Kaldor adalah sebagai berikut (Jhingan, 1999: 281-283) :

- a. model didasarkan pada asumsi pekerjaan penuh, seperti dalam model Keynes, dimana penawaran agregat jangka pendek barang dan jasa adalah inelastis dan tidak peka terhadap segala perubahan di dalam permintaan moneter;
- b. diasumsikan bahwa kemajuan teknikal tergantung pada laju akumulasi modal. Untuk ini, Kaldor mendefinisikan "fungsi

kemajuan teknikal” sebagai hasil bersama dua kecenderungan : pertumbuhan modal dan pertumbuhan produktivitas;

- c. pendapatan dari upah dan keuntungan;
- d. tabungan total terdiri dari tabungan yang disisihkan dari upah dan tabungan yang disisihkan dari keuntungan;
- e. diasumsikan bahwa peranan keuntungan di dalam pendapatan total merupakan fungsi dari investasi, karena adanya kecenderungan menabung sebagian dari keuntungan;
- f. semua konsep ekonomi-makro tentang pendapatan, upah, keuntungan, modal, tabungan dan investasi yang dipergunakan di dalam model tersebut dinyatakan dalam harga konstan;
- g. fungsi investasi yang membuat investasi di sembarang periode sebagian merupakan fungsi dari perubahan output dan sebagian lagi merupakan fungsi perubahan tingkat keuntungan pada modal pada periode sebelumnya;
- h. kebijakan moneter, di dalam model ini, berperanan pasif dalam arti bahwa upah uang mungkin meningkat lebih cepat daripada produktivitas atau sama cepat dengan produktivitas atau upah uang mungkin konstan;
- i. pemilihan teknik diasumsikan berubah dengan adanya akumulasi modal dan kemajuan teknikal di dalam barang modal yang menghasilkan industri.

2.2.2 Permodalan Koperasi

Modal dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah, tenaga kerja dan skill menghasilkan barang-barang baru yang bernilai guna tinggi.

Modal (Widiyati, 1992:112) adalah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri atas kas, piutang dan persediaan barang-barang.

Menurut klasik, modal diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksir lebih lanjut. Dalam perkembangan lebih lanjut, modal mengarah pada sifat non physical, dalam arti modal ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal (Sukirno, 1980: 132).

Dalam menunjang struktur permodalan yang kuat, ditentukan program program penunjang bagi koperasi, yaitu :

- a. menciptakan iklim dan ruang gerak bagi koperasi selaku lembaga otonom;
pemerintah diharapkan menciptakan kebijakan ekonomi dan keuangan dimana koperasi dimanfaatkan sebagai alat kebijakan pembangunan, tetapi bukan sebagai alat pemerintah. Hal ini untuk mencegah campur tangan dalam realisasi usaha koperasi;
- b. restrukturisasi;
kinerja organisasi koperasi basisnya harus diperkuat dengan melakukan penghimpunan kekuatan dan kemampuan secara efektif dalam menghadapi situasi pasar yang selalu berubah. Ada lima cara untuk memperbesar kekuatan dan kemampuan tersebut, yaitu : pendidikan, aktualisasi usaha dan manajemen, mobilisasi dana, penguasaan tekhnik dan teknologi, dan memperkuat posisi bargainingnya;
- c. kerjasama dengan swasta;
hubungan ini harus dapat ditumbuhkan rasa kepercayaan dalam kalangan swasta, bahwa kerjasama dengan koperasi adalah lebih

aman dan menguntungkan bagi usahanya sendiri. Bagi koperasi harus mampu menciptakan iklim usaha yang sehat.

Ada empat macam penggunaan modal, yaitu : modal untuk organisasi, modal perlengkapan, modal kerja dan modal untuk uang muka.

a. modal untuk organisasi;

dalam hal ini digunakan untuk pemenuhan rapat calon anggota, pengeluaran transportasi, surat-menyurat dan kegiatan operasional baik itu ke dalam maupun ke luar;

b. modal untuk perlengkapan;

modal yang digunakan untuk pemenuhan sarana penunjang operasional koperasi, seperti adanya tanah, gedung, mesin, kendaraan operasional. Hal ini dapat diperoleh dari anggota, tetapi bila tidak memungkinkan sebaiknya meminjam, tetapi disesuaikan dengan kemampuan koperasi tersebut;

c. modal untuk modal kerja;

modal kerja dibutuhkan untuk operasi perusahaan seperti : upah, uang jasa pengurus, pajak, pembelian barang dalam koperasi konsumsi;

d. modal untuk uang muka;

pelaksanaanya bisa mengambil contoh pada koperasi produksi, dalam hal ini digunakan untuk pembayaran barang-barang. Sebelum hasil bumi dapat dijual, anggota sudah membutuhkan uang dan mereka mengharapkan menerima uang ini pada waktu menyerahkan hasil buminya. Uang ini adalah uang muka, karena hasil penjualan yang sebenarnya baru diterima nanti sesudah koperasi menyerahkan hasil bumi kepada pembeli.

2.2.3 Sumber Permodalan Koperasi

Modal koperasi dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti, yang berasal dari anggota dapat berupa :

- a. simpanan pokok;
simpanan yang telah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota, yang dibayar pada waktu mendaftar menjadi anggota, dan pembayarannya dapat dilakukan secara tunai atau dapat juga diangsur;
- b. simpanan wajib;
simpanan yang dapat disetorkan tiap minggu, bulan atau menurut waktu yang ditetapkan oleh anggota dalam rapat anggota;
- c. cadangan dan sisa hasil usaha yang tidak dibagikan (ditanam kembali dalam koperasi);
cadangan koperasi yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dilihat dari fungsinya, ada 2 jenis cadangan, yaitu *valuation reserve* dan *capital reserve*. Termasuk dalam *valuation reserve* adalah cadangan untuk penyusutan (*depreciation*), keusangan (*obsolescence*) dan pinjaman yang macet (*bad debts*). *Depreciation* dan *obsolescence* bagi suatu usaha merupakan pengeluaran-pengeluaran tersembunyi.
Dana modal cadangan (*capital Reserve Funds*) dipupuk dengan dua cara, yaitu : (1) menahan *net margin* dari usaha, baik atas dasar yang dialokasikan (*allocated*) maupun yang tidak dialokasikan (*unallocated*) dan, (2) melalui adanya penahanan

modal. Dana cadangan diperlukan untuk : (1) memenuhi kewajiban tertentu seperti membayar hipotik (*mortgage*), (2) meningkatkan jumlah *operating capital* koperasi atau memperbaiki ratio antar *current assets* dan *current liability*, (3) alokasi efektif sebagai jaminan untuk kemungkinan-kemungkinan rugi di masa yang akan datang, dan (4) perluasan usaha.

Dilihat dari cara pembentukannya, maka ada 2 jenis cadangan, yaitu cadangan kolektif (*collective reserve*) dan cadangan individual (*individual reserve*). Cadangan kolektif adalah cadangan yang tidak ditulis atas nama anggota, jadi murni dipotong sekian persen dari SHU untuk cadangan. Cadangan individual adalah cadangan yang dapat dibagi-bagikan kepada anggota, jika koperasi kelak dibubarkan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi No. 266/V/KPTS/1987 tentang pedoman pembagian SHU koperasi, pasal-pasal yang menjelaskan tentang hal itu adalah sebagai berikut (Sukamdiyo, 1999) :

Pasal 1 : SHU yang dibagi adalah SHU yang berasal dari pendapatan tunai dan pembayarannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan keuangan koperasi, serta tidak boleh mengganggu likuiditas atau kelancaran jalannya usaha perusahaan koperasi;

Pasal 2 : Dalam ayat 3 dijelaskan bahwa SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan akan dibagikan sebagai cadangan minimal harus 40%. Namun bila SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk non anggota akan dibagi sebagai cadangan, besarnya minimal 75%.

d. hibah;

hibah yang merupakan pengalihan aset vital dari anggota atau badan usaha swasta terkait dalam koperasi juga dikategorikan sebagai modal sendiri. Dalam hal ini biasanya hibah bersifat hadiah yang diberikan karena telah lama terjalin kepercayaan atas kerjasama kedua belah pihak.

Sedangkan modal pinjaman adalah modal dalam rangka pengembangan usaha koperasi dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya, yang dapat berasal dari :

a. anggota;

uang pinjaman ini dapat diperoleh langsung dari anggota yang bersangkutan atau Sisa Hasil Usahanya secara bersama-sama dengan anggota-anggota yang lain ditahan dan diberikan status pinjaman. Selain itu dapat berupa simpanan sukarela, dimana diberikan oleh anggota kepada koperasi. Simpanan ini dapat diberikan kembali sesuai perjanjian;

Meskipun uang tersebut berasal dari anggota, akan tetapi karena merupakan pinjaman dari luar kelaziman sistem koperasi dalam memperoleh modal dari dalam dan diperlakukan sama dengan persyaratan pihak ketiga, maka pinjaman ini dapat digolongkan sebagai pinjaman dari luar;

b. bank dan lembaga keuangan lainnya;

dalam hubungan pinjaman dari bank, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1981, kesulitan koperasi dalam jaminan diperoleh dari Perum Pengembangan Keuangan Koperasi (Perum PKK), dimana kegiatannya adalah :

a. memberikan jaminan kepada koperasi atas kredit yang diberikan bank;

- b. memberikan jaminan pada koperasi dalam rangka penyaluran barang;
 - c. memberikan bantuan lainnya bagi pengembangan koperasi dibidang keuangan, manajemen dan konsultasi kepada koperasi serta melakukan studi kelayakan;
 - d. melakukan usaha lain dibidang keuangan;
- b. pasar uang;
- dilakukan melalui penerbitan obligasi, dimana ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya :
- ◆ bagi emitan, harus mempunyai modal telah disetor penuh sekurang-kurangnya Rp 200.000.000,-;
 - ◆ dalam 2 tahun buku terakhir secara berturut-turut memperoleh laba;
 - ◆ laporan keuangan telah diperiksa oleh Akuntan Publik/Negara untuk 2 tahun terakhir secara berturut-turut dengan pernyataan pendapat wajar tanpa syarat untuk tahun terakhir;
 - ◆ memiliki rekomendasi dari Bank Indonesia mengenai jumlah obligasi yang dapat diterbitkan, jika perusahaan tersebut berupa bank;
- c. modal penyertaan;
- modal penyertaan baik dari pemerintah maupun masyarakat berbentuk investasi, dimana ikut menanggung resiko dalam kelangsungan usaha koperasi. Pemilik modal penyertaan tidak mempunyai hak suara dalam Rapat Anggota dan dalam menentukan kebijaksanaan koperasi secara keseluruhan serta diikutsertakan dalam pengelolaan investasi yang didukung modal penyertaan sesuai dengan perjanjian.

Pembangunan koperasi memerlukan adanya *Cooperative Development Fund*, untuk membiayai berbagai keperluan koperasi, seperti modal kerja, investasi, jaminan, pendidikan. Dalam memperolehnya tidak diperlukan sumber-sumber baru, tetapi menggunakan sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti :

- a. anggaran pemerintah dalam bentuk penyertaan modal pemerintah (PMP) suatu pos yang tersedia dalam APBN;
- b. bagian laba BUMN (1-5%) yang disisihkan untuk membantu koperasi dan golongan ekonomi lemah (sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor 1232 Tahun 1989);
- c. kontribusi bank-bank dengan menyerahkan sebagian atau seluruh dana sebesar 20% dari kredit yang berasal dari dana sendiri yang sekarang dipersyaratkan oleh pemerintah sebagai salah satu kriteria kesehatan bank dengan menggunakannya untuk kredit bagi golongan ekonomi lemah dan koperasi;
- d. dana-dana yang berasal dari “pungutan” legal yang dikaitkan dengan kegiatan ekonomi koperasi yang diperoleh dari fasilitas atau penugasan pemerintah seperti pengadaan pangan dan tataniaga pupuk, cengkeh;
- e. dana-dana yang dihimpun dalam koperasi sendiri dalam berbagai skema seperti asuransi dan obligasi;
- f. menjual obligasi kepada masyarakat dengan jaminan pemerintah.

2.2.4 Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A

Dalam hal pengorganisasian, koperasi dapat dibangun melalui dua pola yaitu (Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember, 1990: 15) :

1. koperasi dibangun dengan bantuan pemerintah (*top down approach*);
2. koperasi dibangun dari bawah (*bottom up approach*).

Koperasi dengan pola yang pertama diatas memungkinkan adanya konsep pembangunan sosial padat modal yang efektif, karena perencanaannya dan sasarannya terinci serta dialokasi untuk sumber daya yang tersedia dianggap penting. Pola pembangunan yang kedua lebih menitikberatkan pada transformasi pedesaan berdasarkan nilai-nilai yang berpusat pada rakyat. Koperasi pada pola ini cukup efektif bagi rakyat di pedesaan dalam meningkatkan kemampuan atas dirinya sendiri dan berdasarkan inisiatif lokal, sehingga responsibilitas masyarakat merupakan manifestasi dari kesadaran dan keikutsertaannya dalam pembangunan desa.

Menurut Keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi Republik Indonesia Nomor : 609/KP/X/1983 tentang Pembentukan Fungsi Keanggotaan, Tugas/Wewenang serta Tanggung Jawab BUUD dan KUD, Bab II Pasal 7, Koperasi Unit Desa adalah wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk rakyat pedesaan itu sendiri serta memberikan pelayanan anggotanya dan masyarakat pedesaan (Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pembinaan Koperasi/KUD, 1995 : 75).

Untuk mencapai tujuan dari pola ini Pemerintah melaksanakan rencana dalam tiga tahap, yaitu (Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember, 1990: 16) :

1. tahap ofisialisasi;
pemerintah memperkenalkan konsep KUD mengambil inisiatif untuk mendirikan, membina dan membimbing

pertumbuhannya, membantu dengan berbagai fasilitas yang diperlukan KUD agar dapat berperan secara aktif dan efisien, terutama dalam meningkatkan produksi dan penyediaan bahan makanan;

2. tahap de-ofisialisasi;

pada tahap ini diharapkan KUD telah memulai untuk menjadi mandiri. Campur tangan pemerintah berupa pengaruh yang langsung terhadap KUD harus sudah dikurangi. Pembentukan modal sendiri harus sudah dimulai dan tidak lagi bergantung pada anggaran pemerintah;

3. tahap otonomi;

KUD telah mencapai kondisi mandiri, sebagai organisasi yang dapat menolong dirinya sendiri secara bebas untuk berswadaya.

Berdasarkan Surat Edaran Departemen Keuangan Pengembangan Koperasi Nomor : 594/SB/PKK.II/VII/1990 pengertian KUD mandiri adalah Koperasi Unit Desa atau Koperasi Serba Usaha (khusus untuk DKI Jaya) yang telah memenuhi kriteria KUD mandiri dan telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi (Dirjen Bina Usaha Koperasi, 1991 : 47).

Kriteria KUD Mandiri berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Lembaga Koperasi Nomor : 1039/BLK/VIII/1988 Tanggal 25 Agustus 1988, adalah sebagai berikut :

1. mempunyai anggota penuh minimal 25% dari jumlah penduduk yang memenuhi persyaratan keanggotaan KUD di daerah kerjanya;

Pemenuhan kriteria ini menunjukkan bahwa KUD yang bersangkutan telah mengakar, merata dan menyatu dengan kehidupan masyarakat serta menjadi bagian/wadah dari kegiatan

ekonomi di daerah kerjanya. Kemampuan ini diukur berdasarkan jumlah anggota KUD dibanding jumlah penduduk dewasa potensial yang memenuhi persyaratan keanggotaan KUD;

2. pelayanan pada anggota minimal 60% dari volume usaha KUD secara keseluruhan;

kriteria ini menunjukkan ukuran dari fungsi utama KUD, yaitu membina ekonomi anggota dengan melayani kebutuhan ekonomi para anggotanya. Semakin meningkatnya pelayanan pada anggota maka produktivitas ekonomi dan nilai tambah yang diperoleh anggota akan lebih meningkat. Kemampuan ini diukur berdasarkan catatan transaksi selama tahun penilaian secara benar, tertib dan rapi;

3. minimal tiga tahun buku berturut-turut RAT (Rapat Anggota Tahunan) tepat pada waktunya, sesuai dengan petunjuk dinas;

kriteria ini menunjukkan kontinuitas Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART KUD yang bersangkutan dengan maksimal tiga tahun berturut-turut;

4. pengurus dan badan pemeriksa berasal dari anggota KUD dengan jumlah maksimal untuk pengurus lima orang dan badan pemeriksa tiga orang;

kriteria ini dimaksudkan sebagai penegasan Pasal 22 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian. Penetapan pengurus dan badan pemeriksa dilakukan saat Rapat Anggota. Penetapan manajer dan karyawan dibuktikan dengan Surat Keputusan Pengurus dan Perjanjian Kontrak Kerja;

5. modal sendiri KUD minimal sebesar Rp 25.000.000,-;
Kriteria ini dipakai untuk mengukur kemampuan KUD dalam mengembangkan permodalan yang diperoleh dari anggota maupun dari sisa hasil usaha. Penilaian kriteria ini menunjukkan tingkat pemahaman dan kesadaran anggota KUD untuk mengembangkan organisasi dan usaha KUD;
6. hasil audit laporan keuangan, layak tanpa catatan (*unqualified opinion*);
kriteria ini dipakai mengukur pelaksanaan sistem akuntansi oleh KUD, sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI);
7. batas toleransi deviasi usaha terhadap rencana usaha KUD (program dan non program) sebesar 20% untuk deviasi negatif dan maksimum 50% untuk deviasi positif;
kriteria ini diartikan sebagai Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB). Hal ini digunakan untuk menilai kemampuan KUD dalam menyusun dan melaksanakan rencana usahanya. Nilai deviasi dihitung dari prosentase penyimpangan yang terjadi pada biaya operasional/usaha, pendapatan operasional dan sisa hasil usaha (SHU). Sumber data informasi yang dibutuhkan dalam penilaian dan realisasi (Neraca R/L) per 31 Desember tahun penilaian yang sudah diaudit;
8. ratio keuangan likuiditas 150% - 200%, solvabilitas minimal 100% dan rentabilitas sebesar 10% - 11% (sesuai dengan ketentuan bunga bank pemerintah yang berlaku dalam tahun penilaian);
kriteria ini digunakan mengukur kemampuan KUD dalam mengelola dana yang diperoleh dalam hubungannya dengan upaya melaksanakan kegiatan usaha. Sumber data informasi

yang dibutuhkan dalam penilaian ini adalah Neraca per 31 Desember tahun penilaian yang sudah diaudit;

9. total volume usaha harus proporsional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp 250.000,- per anggota/tahun;

kriteria ini digunakan untuk :

- a. mengukur keseimbangan antara tambahan anggota dengan peningkatan kegiatan pelayanan anggota;
- b. mengetahui kemampuan KUD dalam meningkatkan jumlah anggota sebanding dengan peningkatan pelayanannya;

Sumber data yang dibutuhkan dalam penilaian ini adalah kartu pembantu untuk perkiraan penjualan, kartu pembantu untuk perkiraan pembelian, kartu transaksi anggota dan buku daftar anggota;

10. pendapatan kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisien;

kriteria ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KUD dalam membiayai kegiatan usahanya. Perhitungan pendapatan kotor yang digunakan adalah selisih antara hasil penjualan barang dan jasa dengan harga pokok barang dan jasa yang dijual. Bila pendapatan ini dikurangi dengan beban usaha (biaya operasional), harus diperoleh pendapatan usaha/operasional yang positif. Sumber data yang dibutuhkan dalam penilaian kriteria ini adalah perhitungan rugi/laba per 31 Desember tahun penilaian yang sudah diaudit;

11. sarana usaha layak dan dikelola sendiri;

kriteria ini dipakai menilai kemampuan KUD dalam memanfaatkan secara optimal berbagai sarana kegiatan usaha. Pengukuran yang digunakan adalah perhitungan hasil usaha

bruto masing-masing unit dan perhitungan hasil usaha bruto KUD per 31 Desember tahun penilaian yang sudah diaudit;

12. tidak ada penyelewengan dan manipulasi yang merugikan oleh pengelola KUD;

kriteria ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan KUD dalam pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh badan pemeriksa. Pengukuran yang dipakai kriteria adalah laporan hasil pemeriksaan pejabat, laporan hasil pemeriksaan badan pemeriksa dan laporan hasil pemeriksaan akuntan;

13. tidak mempunyai tunggakan;

kriteria ini digunakan untuk menilai kemampuan KUD dalam mengelola kredit/pinjaman yang berasal dari pihak ketiga. Sumber data yang dibutuhkan dalam penilaian adalah laporan hasil pemeriksaan pejabat, laporan hasil pemeriksaan badan pemeriksa, laporan hasil pemeriksaan akuntan dan akte kredit dari bank/sumber kredit.

Menurut Direktorat Jenderal Bina Lembaga Koperasi (dalam Chaniago, 1990: 34-35), koperasi dikatakan sehat organisasi apabila :

1. adanya kesadaran sekurang-kurangnya pengertian pada anggota, bahwa mereka memiliki koperasi dan bersedia ikut serta pada kegiatan-kegiatan koperasi;
2. adanya kesadaran koperasi untuk hidup atas dasar anggaran dasarnya;
3. ketiga alat perjuangan koperasi ialah rapat anggota, pengurus dan badan pemeriksa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
4. bagian-bagian dalam organisasi bekerja normal dan peningkatan kinerja organisasi;

5. adanya komunikasi yang lancar antar pengurus, antara pengurus dan anggota dan sesama anggota, yang tercermin pada administrasi dan manajemen.

Koperasi dikatakan sehat usaha apabila (Chaniago, 1990: 35):

1. kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan asas dan sendi dasarnya;
2. usahanya berjalan secara kontinyu, dan tiap akhir tahun buku terjadi sisa hasil usaha, setelah dipenuhi ketentuan-ketentuan yang seharusnya berlaku bagi tiap perusahaan;
3. ikut sertanya anggota dalam koperasi diimbangi dengan jasa oleh koperasi kepadanya dan minimal anggota tidak merasa kecewa terhadap pelayanan yang diberikan oleh koperasinya;
4. dapat dicapai tingkat efisiensi sesuai dengan rencana untuk memperpendek arus barang antara produsen dan konsumen anggota.

Koperasi dikatakan sehat mental apabila (Chaniago, 1980: 35) :

1. adanya kesadaran pada pengurus dan anggota akan tanggung jawab modal koperasi;
2. tidak semata-mata berpikir secara kebendaan tetapi menempatkan nilai-nilai koperasi yang bersifat kemanusiaan dan sosial di atas nilai-nilai kebendaan;
3. kejujuran dan keadilan tercermin dalam kegiatan pengurus dan anggota koperasi;
4. segala kegiatan koperasi dan kemanfaatan yang diperolehnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat kesejahteraan anggota, material dan spiritual;
5. adanya program pendidikan (umum dan khusus) yang dilaksanakan secara kontinyu;

6. adanya tindakan konkrit dalam pengabdian kepentingan umum, seperti ikut serta dalam pembangunan daerah kerja, kegiatan-kegiatan sosial dan pendidikan masyarakat;
7. adanya kesadaran perlunya koperasi hidup atas prinsip swadaya, sesuai dengan doktrin swakerta bina raharja, kesadaran tersebut harus tampak pada kegiatan-kegiatan koperasi;
8. tidak mencari keuntungan yang tidak didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi.

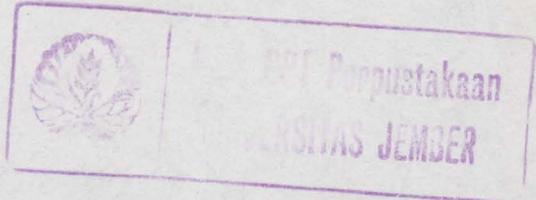
Klasifikasi koperasi menurut penilaian kriteria tiga sehat adalah (Chaniago, 1990: 233) :

Tingkat A : koperasi yang menurut penilaian tiga sehat dapat digolongkan dalam kelas BAIK (perkembangan KUD 100%);

Tingkat B : koperasi yang menurut penilaian tiga sehat dapat digolongkan dalam kelas SEDANG (perkembangan KUD 50%-100%);

Tingkat C : koperasi yang menurut penilaian tiga sehat dapat digolongkan dalam kelas KURANG (perkembangan KUD 0-50%).

Tujuan klasifikasi koperasi adalah untuk mengetahui dan menetapkan serta mengukur atas kemampuan dan keberhasilan swadaya Koperasi, sebagai hasil pembinaan dalam satu periode tertentu serta terhadap pengembangan Koperasi.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, obyek, set, kondisi, sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasir 1988:69).

Jika dilihat dari data yang digunakan, penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian *ex post facto*, hal ini dikarenakan data-data yang dianalisa diperoleh dengan cara mengekspos data tahun lalu (1995-2000).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah modal sendiri dan modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A.

3.1.3 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah 48 Koperasi Unit Desa. Dasar penentuan daerah penelitian tersebut secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa 48 KUD tersebut telah berstatus mandiri klasifikasi A di Kabupaten Jember, dimana dalam 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan modal yang cukup baik dan mempunyai peluang serta potensi dalam membantu peningkatan ekonomi di daerah.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi :

1. wawancara langsung dengan anggota, pengurus dan manajer Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A untuk memperoleh data primer;
2. studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan membaca buku-buku literatur, laporan kerangkaan riil koperasi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember, serta instansi yang terkait untuk memperoleh data sekunder.

3.3 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui besarnya pertumbuhan modal KUD Mandiri Klasifikasi A selama tahun 1995-2000 digunakan analisa pertumbuhan (Susanti, 1995:17) :

$$r(t-1,t) = \frac{MS_t - MS_{t-1}}{MS_{t-1}} \times 100\%$$

dimana :

$r(t-1,t)$ = tingkat pertumbuhan pada tahun yang lalu dan sekarang

MS_t = modal sendiri pada tahun sekarang

MS_{t-1} = modal sendiri pada tahun lalu

2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi modal sendiri terhadap modal koperasi selama tahun 1995-2000 KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember digunakan rumus proporsi (Supranto, 1989: 90):

$$Pi = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

dimana:

Pi = nilai proporsi tahun t

Xi = nilai modal sendiri tahun t

Yi = nilai modal koperasi tahun t

3. Untuk mengetahui kemandirian koperasi dalam aspek permodalan sendiri menggunakan perhitungan (Dirjen Bina Lembaga Koperasi Indonesia, 1991: 44):
- a. Modal sendiri minimal Rp 25.000.000,- digunakan perhitungan (Dirjen Bina Lembaga Koperasi Indonesia, 1991: 46):

$$M = MS$$

dimana:

M = kemandirian dari aspek modal

MS= jumlah modal sendiri

dengan ketentuan bahwa :

Modal sendiri = Rp 25.000.000,- KUD Mandiri

Modal sendiri > Rp 25.000.000,- KUD Mantap

- b. Analisis yang telah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk menguji signifikansi kemandirian modal sendiri dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Supranto, 1989: 181) :

$$t_0 = \frac{\bar{X} - U_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Rumusan Hipotesis :

H_0 : U = Rp 25.000.000,- merupakan KUD Mandiri

H_a : U > Rp 25.000.000,- merupakan KUD Mantap

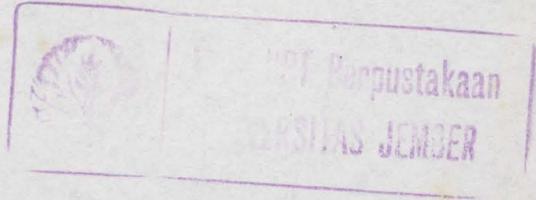
Kriteria pengujian yang ditentukan :

1. Kalau t hitung > t tabel, H_0 ditolak maka KUD Mandiri;
2. Kalau t hitung \leq t tabel, H_0 diterima maka KUD Mantap.

3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk memperjelas pengertian yang ada dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan pengertian yang berhubungan erat dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. modal sendiri adalah pendanaan koperasi yang diperoleh dari partisipasi aktif anggota, seperti adanya penarikan simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah (dalam rupiah);
2. simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota dan tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota (dalam rupiah);
3. simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota (dalam rupiah);
4. cadangan adalah sisa hasil usaha yang ditahan dalam koperasi, di mana dapat dibentuk menjadi modal dengan menyisihkan sebagian dari sisa hasil usaha (dalam rupiah).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Daerah Tingkat II Jember berada di wilayah Propinsi Jawa Timur, berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas utara dan timur serta Samudra Indonesia sepanjang batas selatan dengan pulau Nusabarong yang merupakan pulau satu-satunya yang ada di wilayah Kabupaten ini. Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 329.333,94 hektar atau 3.293,34 km² dengan Kecamatan Tempurejo sebagai kecamatan terluas (52.446,42 hektar) dan paling sempit adalah Kecamatan Kaliwates (2.493,66 hektar).

Berdasarkan letak ketinggian di permukaan bumi. Kabupaten Jember terletak antara ketinggian 0 meter sampai 3.330 meter dari permukaan laut dengan daerah terluas adalah pada ketinggian 100-500 meter dari permukaan laut yaitu 123.326,46 hektar (38,05%) dan yang tersempit adalah terletak pada ketinggian 0-07 meter dari permukaan laut seluas 5.890,63 hektar (1,79%) dan ketinggian diatas 1000 meter dari permukaan laut yaitu 23.422,42 hektar (7,11%).

Rata-rata curah hujan yang terjadi di Kabupaten Jember masuk dalam zone C dan selama tahun 1998-2000 adalah sebesar 1845 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan 93 mm/tahun lebih tinggi dari tahun 1993-1997 dimana rata-rata curah hujan yang terjadi sebesar 1.821 mm/tahun dengan tipe curah hujan D, dimana bulan Januari, Februari, Maret, April, Nopember dan Desember merupakan bulan-bulan basah. Juli, Agustus, September merupakan bulan kering, sedangkan Mei, Juni dan Oktober merupakan bulan sedang.

Berdasarkan registrasi Penduduk akhir tahun 2000 penduduk Kabupaten Jember berjumlah 2.100.595, dengan kepadatan penduduk 637,83 jiwa/km². Koperasi sebagai salah satu sektor penunjang perekonomian daerah, peningkatannya tidak terlalu besar, dikarenakan adanya beberapa kebijakan otonomi daerah yang menyebabkan pengelolaan diatur oleh daerah, sehingga dengan waktu yang terlalu pendek Pemerintah Kabupaten dan Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah melakukan evaluasi atas kebijakan yang baru khusus koperasi di daerah dan kurangnya perhatian serius dari pemerintah pusat dalam memberikan bantuan modal yang berkelanjutan, sehingga walaupun jumlahnya cenderung tetap namun sampai tahun 2000 skala usaha yang dijalankan tidak mengalami perkembangan yang cukup berarti.

KUD sebagai urat nadi koperasi di Kabupaten Jember diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi daerah, dimana potensi sumber daya manusia dan alam serta daya kreasi bersumber dari rakyat yang tinggal di pedesaan, hanya kurang adanya inovasi maka hal tersebut sulit direalisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh. Modal sebagai instrumen penting dalam mengembangkan usaha koperasi yang berkelanjutan merupakan masalah serius yang banyak terdapat di pedesaan, dimana karena keadaan sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah dibandingkan dengan masyarakat di perkotaan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember pada tahun 1995-2000 dapat dibedakan beberapa jenis koperasi, yaitu KOPERASI UNIT DESA (KUD Mandiri); KOPPONTREN; KOPINKRA; KOPTI; KOPRA; KPRI; KOPKAR; KOPKAR MANDIRI; KOPERASI

FUNGSIONAL (TNI-AD dan KEPOLISIAN); KOPERASI SERBA USAHA; KOPPAS; KSP; KOPERASI ANGKUTAN DARAT; KOPERASI PERUMAHAN; KOPERASI WANITA; KOPERASI PROFESI; KOPERASI VETERAN; KOPERASI WREDATAMA; KOPERASI PEPABRI; KOPERASI MAHASISWA; KOPERASI PERTAMBANGAN; KOPERASI PK-5; KOPERASI JAMU GENDONG dan beberapa koperasi lainnya, seperti : KOPERASI SYARIAH BMT; KOPERASI PERAN SERTA MASYARAKAT; KOPERASI HAJI; KOPERASI BENGKEL; KOPERASI BAKSO; KOPERASI SINOMAN; KOPERASI MASJID; KOPERASI SIRKAH MUJAWANAH. Selain itu khusus agribisnis ada KOPERASI AGROBISNIS. Untuk jenis koperasi sekunder yaitu PKPRI dan KBPR serta KJUB.

Kebijakan pembinaan dan pengembangan koperasi unit desa yang dijalankan oleh Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember, meliputi :

1. mengupayakan KUD mandiri pasif dilakukan bimbingan secara intensif dengan program penggabungan dengan koperasi yang sudah mandiri aktif, sedang bagi koperasi mandiri aktif terus diadakan koordinasi dan bimbingan serta pencapaian target maksimal pada kurun waktu tertentu. Target yang tidak terlampaui akan mengurangi score atas kredibilitas KUD, dimana nantinya memberikan evaluasi kelangsungan usaha KUD di masa yang akan datang serta tindakan khusus dalam menanganinya;
2. penyelesaian masalah/kasus yang terjadi pada KUD bermasalah;
3. mengupayakan internal audit oleh KUD bersangkutan secara kontinyu, tanpa banyak campur tangan Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah.

Kabupaten Jember pada tahun 1995 memiliki 498 unit koperasi yang terdiri dari 496 koperasi primer dan 2 koperasi sekunder, 48 unit diantaranya merupakan KUD mandiri klasifikasi A. Sejak tahun 1995 dan 1996 KUD mandiri yang mempunyai klasifikasi B dan C sudah tidak ada lagi karena meningkat menjadi klasifikasi A. Sejak tahun 1998 jumlah KUD mandiri klasifikasi A yang ada cenderung tetap, dimana pada tahun 1998-2000 terdapat komposisi jumlah yang cenderung tetap yaitu 48 KUD Mandiri Klasifikasi A.

Perkembangan modal KUD ini berjalan cukup baik sampai tahun 2000. Pada tahun 1995 modal koperasi yang terkumpul ditunjukkan sebesar Rp 19.990.686.000,-, tahun 1996 mencapai sebesar Rp 23.517.841.000,-, pada tahun modal koperasi 1997 mencapai sebesar Rp 23.985.731.000,-, tahun 1998 dimana krisis moneter yang belum berakhir modal koperasi telah terkumpul sebesar Rp 22.752.725.000,-, tahun 1999 modal koperasi mencapai sebesar Rp 27.282.731.000,-, dan pada tahun 2000 mencapai sebesar Rp 30.679.002.000,-. Modal koperasi merupakan total dari modal sendiri dan modal luar yang telah berjalan dalam waktu satu tahun tersebut. Modal luar dari pinjaman dan penyertaan pada tahun 1995 sebesar Rp 14.387.105.000,-, tahun 1996 diperoleh sebesar Rp 17.389.483.000,-, pada tahun 1997 modal luar diperoleh sebesar Rp 18.853.058.000,-, tahun 1998 modal luar diperoleh sebesar Rp 17.438.492.000,-, tahun 1999 modal luar diperoleh sebesar Rp 20.237.611.000,-, dan pada tahun 2000 modal luar yang bisa diperoleh sebesar Rp 23.600.732.000,-.

Adanya berbagai krisis seperti, krisis ekonomi, politik, budaya, kepemimpinan dan sosial sampai pada tahun 2000 mempunyai

pengaruh yang besar bagi masyarakat kecil di pedesaan sebagai anggota KUD dalam pemupukan modal sendiri koperasi dan aktifitas pemanfaatan jasa koperasi unit desa. Iklim yang kondusif mencerminkan adanya kelangsungan usaha yang optimal dari KUD serta menghasilkan adanya Sisa Hasil Usaha Koperasi yang merupakan total jasa transaksi yang telah dilakukan oleh anggota. Volume usaha memberikan gambaran kapasitas transaksi yang berjalan dalam kurun waktu satu tahun. Hal ini dapat diuraikan sebagaimana terlihat dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Perkembangan Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

TAHUN	VOLUME USAHA	SISA HASIL USAHA
1995	26.662.740	152.740
1996	38.960.012	159.480
1997	36.894.106	220.016
1998	63.808.217	459.175
1999	34.040.772	431.297
2000	2.877.425	178.740
TOTAL	203.243.272	1.601.448

Sumber : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

Modal sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Jember mengalami kecenderungan peningkatan yang cukup baik dalam memantapkan kemandirian koperasi di bidang modal. Hal ini terlihat pada tahun 1995 modal sendiri sebesar Rp 5.607.581.000,-, tahun 1996 modal sendiri sebesar Rp 6.170.508.000,-, modal sendiri tahun 1997 dicapai sebesar Rp 5.132.673.000,- dan tahun 1998 modal sendiri sebesar Rp 5.314.233.000,-. Adanya usaha keras dari pengurus akhirnya terjadi peningkatan tahun 1999 untuk modal sendiri dalam KUD yang tercipta sebesar Rp 7.045.120.000,- dan pada tahun 2000 modal sendiri sebesar Rp 7.078.270.000,-. Pemupukan modal sendiri merupakan bentuk partisipasi aktif anggota koperasi. Masyarakat pedesaan sebagai elemen utama KUD merupakan aset penting yang

harus terus diberikan motivasi dalam memacu pertumbuhan modal sendiri yang pada akhirnya merupakan kontribusi positif bagi pembentukan modal koperasi yang berkesinambungan. Modal sendiri yang tumbuh dan berkembang akan mencerminkan adanya kemandirian dalam kelangsungan usaha KUD. Data perkembangan modal pada koperasi unit desa mandiri klasifikasi A diuraikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Data Perkembangan Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995 - 2000 (dalam milyar rupiah)

TAHUN	MODAL SENDIRI	MODAL LUAR	MODAL KOPERASI
1995	5.607.581	14.383.105	19.990.686
1996	6.189.294	17.389.483	23.517.841
1997	5.132.673	18.853.058	23.985.731
1998	5.314.233	17.483.492	22.752.725
1999	7.045.120	20.237.611	27.282.731
2000	7.078.270	23.600.732	30.679.002
TOTAL	36.367.171	111.947.481	148.208.716

Sumber : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas diketahui bahwa dalam kurun waktu 1995-2000 modal KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember mengalami peningkatan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Pertumbuhan Modal Sendiri Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

Untuk menganalisa pertumbuhan modal sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 digunakan analisa pertumbuhan sederhana dengan rumus sebagai berikut (Susanti, 1995: 17) :

$$r(t-1,t) = \frac{MS_t - MS_{t-1}}{MS_{t-1}} \times 100\%$$

dimana :

$r(t-1,t)$ = pertumbuhan pada tahun lalu dan sekarang

MS_t = modal sendiri pada tahun sekarang

MS_{t-1} = modal sendiri pada tahun lalu

Hasil perhitungan modal sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A dapat dilihat pada lampiran 8. Analisis yang digunakan menjelaskan pertumbuhan modal sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A sebagaimana terdapat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Pertumbuhan Modal Sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 (prosentase)

TAHUN	RATA-RATA PERTUMBUHAN	PERTUMBUHAN TERTINGGI	PERTUMBUHAN TERENDAH
1996	1,77%	24,11%	-10,54%
1997	0,30%	10,96%	-0,82%
1998	0,60%	7,52%	-0,90%
1999	0,80%	16,58%	-0,11%
2000	-0,01%	0,37%	-0,53%

Sumber : Lampiran 8

Pertumbuhan modal sendiri merupakan gambaran secara eksplisit kekuatan kemandirian KUD, dimana dari tabel 3 tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. pertumbuhan pada tahun 1996 menunjukkan pertumbuhan yang kondusif dalam lima tahun terakhir. KUD Mandiri Klasifikasi A yang berjumlah 48 pada tahun 1996 ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan modal sendiri sebesar 1,77%, dimana rata-rata pertumbuhannya lebih baik daripada periode tahun berikutnya; pertumbuhan tertinggi modal sendiri pada tahun 1996 dicapai oleh KUD Usaha Bersama sebesar 24,11% selisih 7,58% diatas pertumbuhan tertinggi modal sendiri pada tahun 1999 sebesar 16,58%.

- pertumbuhan terendah modal sendiri pada tahun 1996 dicapai oleh KUD Anda sebesar $-10,54\%$, dimana menunjukkan kondisi pertumbuhan yang paling buruk dalam lima tahun terakhir;
2. pada tahun 1997 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan modal sendiri yang dicapai 48 KUD Mandiri Klasifikasi A pada tahun 1997 sebesar $0,30\%$ atau selisih $0,31\%$ diatas rata-rata pertumbuhan modal sendiri pada tahun 2000 sebesar $-0,01\%$;
pertumbuhan tertinggi modal sendiri pada tahun 1997 dicapai oleh KUD Fajar sebesar $10,96\%$ atau selisih $10,59\%$ diatas pertumbuhan tertinggi modal sendiri pada tahun 2000 yang hanya dicapai sebesar $0,37\%$;
pertumbuhan terendah modal pada tahun 1997 dicapai oleh KUD Pribumi, dimana selisih $0,08\%$ dibawah pertumbuhan terendah modal sendiri pada tahun 1998;
 3. pertumbuhan pada tahun 1998 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan modal sendiri yang dicapai 48 KUD Mandiri Klasifikasi A pada tahun 1998 sebesar $0,60\%$ atau selisih $0,3\%$ diatas rata-rata pertumbuhan modal sendiri pada tahun 1997 sebesar $0,30\%$ dan selisih $0,2\%$ dibawah rata-rata pertumbuhan modal sendiri yang dicapai pada tahun 1999 yaitu sebesar $0,80\%$;
pertumbuhan tertinggi modal sendiri pada tahun 1998 dicapai oleh KUD Podhotemen sebesar $7,52\%$ dan pertumbuhan terendah modal sendiri pada tahun 1998 dicapai oleh KUD Prima yaitu sebesar $-0,90\%$ dimana merupakan pertumbuhan terendah modal sendiri paling buruk setelah tahun 1996;
 4. pertumbuhan pada tahun 1999 menunjukkan rata-rata pertumbuhan modal sendiri pada tahun 1999 yang dicapai 48 KUD Mandiri Klasifikasi A sebesar $0,80\%$;

pertumbuhan tertinggi modal sendiri pada tahun 1999 dicapai oleh KUD Rembangan Jaya sebesar 16,58%, dan pertumbuhan terendah modal sendiri pada tahun 1999 dicapai oleh KUD Tri Jaya sebesar -0,11%;

5. pertumbuhan pada tahun 2000 menunjukkan rata-rata pertumbuhan modal sendiri pada tahun 2000 yang dicapai 48 KUD Mandiri Klasifikasi A hanya -0,01%;

pertumbuhan tertinggi modal sendiri pada tahun 2000 dicapai oleh KUD Rukun Jaya sebesar 0,37%;

pertumbuhan terendah modal sendiri pada tahun 2000 dicapai oleh KUD Prima sebesar -0,53%, dimana untuk kedua kalinya KUD Prima ini menunjukkan kinerjanya yang buruk (sebelumnya juga mencapai pertumbuhan terendah pada tahun 1998);

4.2.2 Analisis Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

Untuk menganalisis kontribusi modal sendiri terhadap modal KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 digunakan analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Supranto, 1989: 90):

$$P_i = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

dimana :

P_i = nilai proporsi tahun t

X_i = nilai modal sendiri tahun t

Y_i = nilai modal koperasi tahun t

Hasil perhitungan proporsi modal sendiri terhadap modal koperasi dapat dilihat pada lampiran 9-14. Analisis yang digunakan tersebut memberikan penjelasan secara eksplisit kontribusi modal sendiri terhadap modal koperasi pada tahun 1995-2000. Kontribusi yang disalurkan dapat menjelaskan sampai sejauh mana kontinuitas pemupukan modal sendiri tetap dioptimalkan pelaksanaannya, sehingga diharapkan dapat menunjang stabilitas modal koperasi dan kelangsungan volume usaha yang dijalankan oleh KUD. Kapasitas modal sendiri yang kuat dijadikan tolok ukur bagi evaluasi kinerja KUD di masa yang akan datang dan tidak menutup kemungkinan, dapat dijadikan KUD percontohan. Data tentang kontribusi modal sendiri terhadap modal koperasi diuraikan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 (dalam milyar rupiah)

TAHUN	MODAL SENDIRI	MODAL KOPERASI	PROPORSI (%)
1995	5.607.581	19.990.686	17,91%
1996	6.170.508	23.517.841	19,88%
1997	5.132.673	23.985.731	19,63%
1998	5.314.233	22.752.725	11,74%
1999	7.045.120	27.282.731	15,86%
2000	7.078.270	30.679.002	13,08%

Sumber : Lampiran 9-14

Kontribusi modal sendiri diharapkan memberikan efektivitas dan efisiensi dalam pembentukan modal koperasi sebagai usaha menciptakan iklim usaha KUD yang sehat dan berkesinambungan, dimana dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. kontribusi modal sendiri terhadap modal koperasi pada tahun 1995 ditunjukkan dengan proporsi sebesar 17,91%; modal sendiri yang dicapai sebesar Rp 5.607.581,- dan modal koperasi (modal sendiri+modal luar) sebesar Rp 19.990.686,-;
2. kontribusi modal sendiri terhadap modal koperasi pada tahun 1996 ditunjukkan dengan proporsi sebesar 19,88%;

- modal sendiri yang dicapai sebesar Rp 6.170.508,- dan modal koperasi (modal sendiri+modal luar) sebesar Rp 23.517.841,-;
3. kontribusi modal sendiri terhadap modal koperasi pada tahun 1997 ditunjukkan dengan proporsi sebesar 19,63%;
- modal sendiri yang dicapai sebesar Rp 5.132.673,- dan modal koperasi (modal sendiri+modal luar) sebesar Rp 23.985.731,-;
4. kontribusi modal sendiri terhadap modal koperasi pada tahun 1998 ditunjukkan dengan rata-rata proporsi sebesar 11,74%, dimana menunjukkan kontribusi yang paling kecil dalam lima tahun terakhir;
- modal sendiri yang dicapai sebesar Rp 5.314.233,- dan modal koperasi (modal sendiri+modal luar) sebesar Rp 22.752.725,-;
5. kontribusi modal sendiri terhadap modal koperasi pada tahun 1999 ditunjukkan dengan proporsi sebesar 15,86%;
- modal sendiri yang dicapai sebesar Rp 7.045.120,- dan modal koperasi (modal sendiri+modal luar) sebesar Rp 27.282.731,-;
6. kontribusi modal sendiri terhadap modal koperasi pada tahun 2000 ditunjukkan dengan proporsi sebesar 13,08%;
- modal sendiri yang dicapai sebesar Rp 7.078.270,- dan modal koperasi (modal sendiri+modal luar) sebesar Rp 30.679.002,-.

4.2.3 Analisis Kemandirian Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

Untuk menganalisis kemandirian modal sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 di Kabupaten Jember digunakan analisis kriteria kemandirian koperasi dengan rumus sebagai berikut (Dirjen Bina Lembaga Koperasi Indonesia, 1991: 46) :

$$M = MS$$

dimana :

M = kemandirian dari aspek modal

MS = jumlah modal sendiri

dengan ketentuan bahwa :

Modal sendiri = Rp 25.000.000,- merupakan KUD Mandiri

Modal sendiri > Rp 25.000.000,- merupakan KUD Mantap

Berdasarkan lampiran 1-6 dapat diketahui bahwa :

1. modal sendiri I tahun 1995 sebesar Rp 5.607.581,- lebih besar dari ketentuan minimal modal sendiri (Rp 25.000.000,-), sehingga tingkat kemandirian dari aspek modal sendiri menunjukkan KUD Mantap;
2. modal sendiri II tahun 1996 sebesar Rp 6.170.508,- lebih besar dari ketentuan minimal modal sendiri (Rp 25.000.000,-), sehingga tingkat kemandirian dari aspek modal sendiri menunjukkan KUD Mantap;
3. modal sendiri III tahun 1997 sebesar Rp 5.132.673,- lebih besar dari ketentuan minimal modal sendiri (Rp 25.000.000,-), sehingga tingkat kemandirian dari aspek modal sendiri menunjukkan KUD Mantap;
4. modal sendiri IV tahun 1998 sebesar Rp 5.314.233,- lebih besar dari ketentuan minimal modal sendiri (Rp 25.000.000,-), sehingga tingkat kemandirian dari aspek modal sendiri menunjukkan KUD Mantap;
5. modal sendiri V tahun 1999 sebesar Rp 7.045.120,- lebih besar dari ketentuan minimal modal sendiri (Rp 25.000.000,-), sehingga tingkat kemandirian dari aspek modal sendiri menunjukkan KUD Mantap;

6. modal sendiri VI tahun 2000 sebesar Rp 7.078.270,- lebih besar dari ketentuan minimal modal sendiri (Rp 25.000.000,-), sehingga tingkat kemandirian dari aspek modal sendiri menunjukkan KUD Mantap;

Untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi kemandirian modal sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A, sehingga nantinya akan dapat menguji kriteria KUD yang ada dalam meningkatkan kinerjanya, dimana dapat dievaluasi apakah memang mantap atau masih berada ditingkat mandiri dijelaskan sebagaimana dalam tabel 5 dibawah ini dan uraian lengkap uji statistik t dapat dilihat pada lampiran 15.

Tabel 5. Uji t Kemampuan Modal Sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 dengan tingkat signifikansi 10%

VARIABEL	SAMPEL	df	STANDARD ERROR MEAN	T HITUNG	t TABEL (0,10;47)
MS I	48	47	16728.26	-1487.494	1,684
MS II	48	47	16956.56	-1466.775	1,684
MS III	48	47	11716.78	-2124.566	1,684
MS IV	48	47	13419.94	-1854.650	1,684
MS V	48	47	18338.65	-1355.237	1,684
MS VI	48	47	18986.34	-1308.969	1,684

Sumber : Lampiran 15

Data tabel 5 menunjukkan bahwa uji t pada pencapaian modal sendiri per tahun menunjukkan hasil-hasil sebagai berikut :

1. modal sendiri I pada tahun 1995 memberikan implikasi pencapaian Koperasi Unit Desa Mantap di Kabupaten Jember, hal ini ditunjukkan dari t hitung (-1487.494) lebih kecil dari t tabel (0,10; 47) 1,684;
2. modal sendiri II pada tahun 1996 memberikan implikasi pencapaian Koperasi Unit Desa Mantap di Kabupaten Jember, hal ini ditunjukkan dari t hitung (-1466.775) lebih kecil dari t tabel (0, 10; 47) 1,684;

3. modal sendiri III pada tahun 1997 memberikan implikasi pencapaian Koperasi Unit Desa Mantap di Kabupaten Jember, hal ini ditunjukkan dari t hitung (-2124.566) lebih kecil dari t tabel (0,10; 47) 1,684;
4. modal sendiri IV pada tahun 1998 memberikan implikasi pencapaian Koperasi Unit Desa Mantap di Kabupaten Jember, hal ini ditunjukkan dari t hitung (-1854.650) lebih kecil dari t tabel (0,10; 47) 1,684;
5. modal sendiri V pada tahun 1999 memberikan implikasi pencapaian Koperasi Unit Desa Mantap di Kabupaten Jember, hal ini ditunjukkan dari t hitung (-1355.237) lebih kecil dari t (0,10; 47) 1,684;
6. modal sendiri VI pada tahun 2000 memberikan implikasi pencapaian Koperasi Unit Desa Mantap di Kabupaten Jember, hal ini ditunjukkan dari t hitung (-1308.969) lebih kecil dari t (0,10; 47) 1,684.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan modal sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 berada pada kondisi menurun, walaupun secara nominal sudah melampaui target minimal kriteria mandiri untuk aspek permodalan sendiri. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tahun 1996 ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi pada tahun 1996 sebesar 1,77% dan mengalami penurunan pada tahun 2000, ditunjukkan sebesar -0,01%.

Pertumbuhan modal sendiri tertinggi dan menunjukkan kondisi yang kondusif hanya dicapai pada tahun 1996 yaitu sebesar

24,11%, sedangkan periode berikutnya pertumbuhannya cenderung turun dan tidak mampu kembali mencapai pertumbuhan optimal yang diharapkan, dimana pada tahun 2000 hanya mencapai 0,37%.

Pertumbuhan modal sendiri terendah menunjukkan dibawah titik optimal terendah, yaitu berada pada kondisi -10,54% tahun 1996 dan selama dua tahun berturut-turut KUD Prima menunjukkan kinerja modalnya yang buruk, hal ini semua menunjukkan bahwa pemupukan modal sendiri dari anggota masih kecil dan adanya kecenderungan pemerintah waktu itu lepas tangan terhadap berbagai persoalan dalam lingkup Koperasi Unit Desa termasuk didalamnya masalah permodalan (hal ini terlihat pada tahun 2000 yang menunjukkan kinerja paling buruk bagi keberadaan 48 KUD Mandiri yang ada saat itu). Kelemahan koperasi saat ini terletak pada lemahnya daya saing dengan pelaku-pelaku ekonomi yang lain, dikarenakan belum munculnya inovasi dalam gerak koperasi, mentalitas wirausaha di kalangan anggota dan pengurus koperasi dan sisten jaringan koperasi.

Adanya ketidakstabilan pada pertumbuhan modal sendiri dalam lima tahun terakhir tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran dan pendapatan masyarakat pedesaan sebagai anggota Koperasi Unit Desa dalam memacu peningkatan modal sendiri. Selain itu alokasi modal untuk pengembangan usaha KUD tidak transparan, sehingga timbul keraguan sampai berapa besar prosentase modal yang dijalankan secara efektif dan terciptanya kesejahteraan anggota.

Kontribusi modal sendiri terhadap modal koperasi unit desa mandiri klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 kecil pengaruhnya bagi penciptaan kestabilan modal yang berjalan dalam

usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa dan kondisinya cenderung menurun, dimana dapat diketahui bahwa hanya selama dua tahun mengalami kenaikan, yaitu 17,91% dan 19,88%. Sedangkan tahun 1997-2000 mengalami penurunan, yaitu sebesar 19,63% tahun 1997 dan 13,08% pada tahun 2000. Hal ini dikarenakan seperti yang telah diuraikan diatas, juga dipengaruhi komposisi modal luar masih terlihat timpang daripada realisasinya, dimana bantuan tersebut tanpa diseleksi baik mengenai kelayakan dan persyaratannya, sehingga cenderung digunakan secara berlebihan untuk kepentingan pribadi pengurus, pada akhirnya timbul kredit macet dan ketergantungan pada modal luar, sehingga alokasi modal untuk cadangan cenderung dalam kondisi defisit dan mematikan kreativitas untuk berswasembada; selain itu belum jelasnya penempatan posisi strategis koperasi sebagai suatu wahana konsolidasi sumber daya anggotanya dan inefisiensi pencarian kompetensi inti gerakan koperasi dalam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi rakyat.

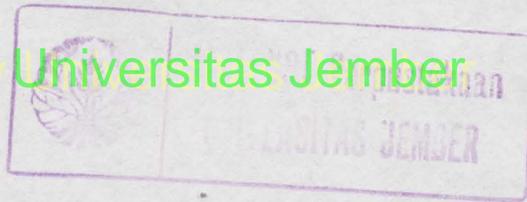
Tingkat kemandirian koperasi dalam aspek permodalan dalam hal ini modal sendiri koperasi unit desa mandiri klasifikasi A di Kabupaten Jember dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. modal sendiri I tahun 1995 dengan t hitung (-1487.494) lebih kecil dari t tabel (1,684) berada pada daerah H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa KUD Mantap;
2. modal sendiri II tahun 1996 dengan t hitung (-1466.775) lebih kecil dari t tabel (1,684) berada pada daerah H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa KUD Mantap;

3. modal sendiri III tahun 1997 dengan t hitung (-2124.566) lebih kecil dari t tabel (1,684) berada pada daerah H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa KUD Mantap;
4. modal sendiri IV tahun 1998 dengan t hitung (-1854.650) lebih kecil dari t tabel (1,684) berada pada daerah H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa KUD Mantap;
5. modal sendiri V tahun 1999 dengan t hitung (-1357.237) lebih kecil dari t tabel (1,684) berada pada daerah H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa KUD Mantap;
6. modal sendiri VI tahun 2000 dengan t hitung (-1308.969) lebih kecil dari t tabel (1,684) berada pada daerah H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa KUD Mantap.

Berdasarkan hasil perhitungan kemandirian diketahui bahwa tingkat kemandirian koperasi unit desa mandiri klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 menunjukkan bahwa 48 KUD mandiri klasifikasi A merupakan KUD Mantap.

Berdasarkan hasil uji statistik t dengan tingkat signifikansi 10% dapat memberikan implikasi positif bahwa selama ini kriteria mandiri modal sendiri minimal sebesar Rp 25.000.000,- sudah terlampaui dari target yang telah direncanakan semula, sehingga 48 koperasi unit desa mandiri klasifikasi A yang diuraikan diatas merupakan KUD Mantap. Diversifikasi usaha KUD yang banyak beralih ke sektor agribisnis dan kewirausahaan ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, sehingga mendorong pemupukan modal sendiri kearah KUD Mantap, selain itu alokasi modal sendiri dari cadangan lebih dioptimalkan daripada yang berasal dari anggota .



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh selama penelitian pada 48 KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 dapat ditarik kesimpulan :

1. pertumbuhan modal sendiri Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,77%; tahun 1997 rata-rata pertumbuhan sebesar 0,30%; tahun 1998 rata-rata pertumbuhan sebesar 0,60%; tahun 1999 rata-rata pertumbuhan sebesar 0,80% serta pada tahun 2000 rata-rata pertumbuhan modal sendiri hanya dicapai sebesar -0,01%. Pertumbuhan modal sendiri 48 KUD mandiri klasifikasi A tersebut dalam tahun 1995-2000 berada pada kondisi yang menurun (tidak mengalami pertumbuhan) . Pertumbuhan tertinggi modal sendiri dicapai pada tahun 1996 sebesar 24,11% dan pertumbuhan terendah modal sendiri pada tahun 1996 sebesar -10,54%;
2. kontribusi modal sendiri terhadap modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 ditunjukkan dengan rata-rata proporsi pada tahun 1995 sebesar 17,91%; tahun 1996 sebesar 19,88%; tahun 1997 sebesar 19,63%; tahun 1998 sebesar 11,74%; tahun 1999 sebesar 15,86% dan pada tahun 2000 sebesar 13,08%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi modal sendiri persentasenya kecil terhadap modal koperasi dan berada pada kondisi yang fluktuatif;

3. tingkat kemandirian modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 dapat ditunjukkan bahwa modal sendiri I tahun 1995 sebesar Rp 5.607.581,- lebih besar dari Rp 25.000.000,- (ketentuan minimal kemandirian modal sendiri); modal sendiri II tahun 1996 yang dicapai sebesar Rp 6.170.508,- lebih besar dari Rp 25.000.00,- (ketentuan minimal kemandirian modal sendiri); modal sendiri III tahun 1997 sebesar Rp 5.132.673,- lebih besar dari Rp 25.000.00,- (ketentuan minimal kemandirian modal sendiri); modal sendiri IV tahun 1998 sebesar Rp 5.314.233,- lebih besar dari Rp 25.000.00,- (ketentuan minimal kemandirian modal sendiri); modal sendiri V tahun 1999 sebesar 7.045.120,- lebih besar dari Rp 25.000.00,- (ketentuan minimal kemandirian modal sendiri); modal sendiri VI tahun 2000 sebesar Rp 7.078.270,- lebih besar dari Rp 25.000.00,- (ketentuan minimal kemandirian modal sendiri). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian modal koperasi unit desa mandiri klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000 menunjukkan KUD Mantap. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t dengan tingkat signifikansi 10% dan df sebesar 47, diperoleh kenyataan bahwa dalam lima tahun (1995-2000) terakhir kondisi 48 KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember tersebut merupakan KUD Mantap. Hal ini ditunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, dimana dapat diuraikan pada tahun 1995 dengan t hitung sebesar (-1487.494) lebih kecil dari t tabel (0,10;47) 1,684, tahun 1996 t hitung (-1466.775) lebih kecil dari t tabel (0,10;47) 1,684, tahun 1997 t hitung (-2124.566) lebih kecil dari t tabel (0,10;47) 1,684, tahun 1998 t hitung (-1854.650) lebih kecil dari t tabel

(0,10;47) 1,684, tahun 1999 t hitung (-1355.237) lebih kecil dari t tabel (0,10;47) 1,684.

5.2 Saran

Adanya evaluasi ulang yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember terhadap keberadaan 48 KUD saat ini, dengan upaya aktif sebagai berikut :

1. melakukan merger (penggabungan) KUD dalam wilayah kecamatan, dimana KUD tersebut berada. Jika dalam satu kecamatan hanya terdapat satu sampai dua KUD, maka pengelolannya diatur dengan KUD dilain kecamatan yang lebih baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memacu kinerja KUD dengan menerapkan misi dan visi yang lebih jelas dan kompetitif, selain itu diharapkan dapat memacu pertumbuhan modal sendiri pada khususnya dan modal koperasi pada umumnya di masa yang akan datang. Kebijakan ini dilakukan untuk mengoptimalkan KUD Mandiri yang pasif, dimana setelah dilakukan merger kinerjanya semakin menurun, maka dicabut status badan hukum KUD Mandiri serta izin usahanya;
2. kerjasama aktif dengan BUKOPIN (Bank Umum Koperasi Indonesia) secara berkesinambungan. Hal ini tentunya dari Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember harus berupaya aktif untuk menggalang kerjasama dengan Bank Indonesia memberikan bimbingan dan kebijakan agar BUKOPIN selalu mewujudkan misi dan visi perbankan secara kondusif dengan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat pedesaan sebagai pilar utama KUD untuk melakukan berpartisipasi didalamnya sebagai salah satu upaya efektif dalam

memupuk permodalan, sehingga tidak hanya lembaga keuangannya yang mengalami perkembangan cukup baik, KUD juga harus tetap eksis dalam perekonomian nasional. BUKOPIN selama kurun waktu tahun 1999-2000 masuk sebagai salah satu dari sepuluh bank terbaik di Indonesia dengan total asset sebesar Rp 9.104.185,-. Pertumbuhan mencapai 58,73% dengan CAR sebesar 15,42%, NPL -0,70%, LDR 94,99% dan GWM sebesar 4,87%.

3. menggalang kerjasama dengan PT. Persero Permodalan Nasional Madani (PNM) atau Madani Fund yang bertujuan memberdayakan ekonomi rakyat berdasarkan politik-ekonomi dengan prinsip-prinsip pasar dan memihak kepentingan rakyat Usaha Kecil Menengah Koperasi (UKMK) dengan menyertakan modal kepada UKMK dengan skala nominal Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar, melalui bantuan pendanaan atau kerja sama modal ventura. Dana dimobilisasi oleh Lembaga Keuangan Alternatif (LKA) dan disediakan dengan persyaratan sederhana, mudah diakses, dan memakai sistem bagi hasil yang adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, C. 1995. ***Analisis Dinamika Kemandirian KUD TRIAGUNG di Desa Siliragung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi***. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember. FE-UNEJ.
- Baswir. 1993. ***Pembinaan Koperasi Desa***. Jakarta. Rineka Cipta.
- Book, S. 1994. ***Nilai-Nilai Koperasi dalam Era Globalisasi***. Jakarta. KJAN.
- Chaniago. 1990. ***Perkoperasian Indonesia***. Bandung. Angkasa.
- Djojohadikusumo, S. 1994. ***Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan***. Jakarta. LP3ES.
- Djarwanto. 1993. ***Statistik Induktif***. Yogyakarta. UGM-Press.
- Direktorat Jenderal Departemen Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah. 1995. ***Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Beserta Peraturan Pemerintah***. Jakarta.
- Dinas Koperasi Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah. 2000. ***Laporan Hasil Kerja dan Keuangan KUD di Jember***. Jember.
- Hendrojogi. 1997. ***Asas Teori dan Praktek Koperasi***. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Jhinghan, M.L. 1999. ***Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan***. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kartasapoetra, G. dkk. 1992. ***Praktek Pengelolaan Koperasi***. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kurniawan, W. 1995. ***Analisis Kemandirian Koperasi Unit Desa yang Berstatus Mandiri di Kabupaten Daerah Tingkat II***

- Jember Tahun 1990-1993.** Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember. FE-UNEJ.
- Munkner, H. 1997. **Masa Depan Koperasi.** Jakarta. DEKOPIN.
- , 2001. **Penemuan Kembali Koperasi dalam Kebijakan Pembangunan.** Jakarta. Yakoma-PGI
- Mutis, T. 1992. **Pengembangan Koperasi.** Jakarta. Gramedia. Widiasarana Indonesia.
- Nasir, M. 1988. **Metode Penelitian Praktis.** Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Rozi dan Hendri. 1997. **Kapan dan Bilamana Berkoperasi.** Bandung. UNRI Press.
- Sinar Grafika. 1998. **Garis-Garis Besar Haluan Negara. Ketetapan MPR IV/MPR/1999.** Jakarta.
- Soedjono, I. 1997. **Koperasi dan Pembangunan Nasional.** Jakarta. PIP-DEKOPIN.
- Sukamdiyo, 1999. **Manajemen Koperasi.** Jakarta. Erlangga.
- Sukirno, S. 1980. **Ekonomi Pembangunan.** Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 1992. **Statistik Teori dan Aplikasi I.** Jakarta. Erlangga.
- Susanti, dkk. 1995. **Indikator-indikator Makro Ekonomi.** Jakarta. LPFEUI
- Swasono. 1990. **Dinamika Koperasi Indonesia.** Jakarta. PIP-DEKOPIN.

Laporan Kerangka Riil Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995

K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audtt (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)	SHU KUD (rupiah)
		Aktif (unit)	T.Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
	1	1	-	1,410	01/05/95	1	10	1	-	50,121	460,000	156,750	2,100
	1	1	-	2,054	06/06/95	1	18	1	-	280,600	1,500,255	650,000	3,500
	1	1	-	1,172	25/03/95	1	17	1	-	131,400	650,700	450,000	9,800
en	1	1	-	1,600	26/04/95	1	13	1	-	12,500	10,650	75,000	2,150
Sakti	1	1	-	3,186	21/03/95	1	11	1	-	270,450	350,250	1,185,000	12,000
n Usaha	1	1	-	1,195	15/10/95	1	8	1	-	80,100	200,700	750,000	1,129
arja	1	1	-	3,210	30/03/95	1	28	1	-	400,200	150,600	2,500,000	5,600
	1	1	-	650	30/06/95	1	14	1	-	2,800	5,800	5,600	275
	1	1	-	5,950	09/05/95	1	25	1	-	483,200	500,000	7,500,000	6,750
ir	1	1	-	1,450	20/03/95	1	19	1	-	221,300	100,200	10,000	2,000
gung	1	1	-	1,560	29/04/95	1	10	1	-	40,500	75,700	35,000	500
kti	1	1	-	1,600	27/04/95	1	10	1	-	42,600	80,350	9,500	1,550
	1	1	-	2,500	31/03/95	1	9	1	-	263,000	300,000	1,750,000	9,800
	1	1	-	550	31/03/95	1	11	1	-	5,300	10,750	10,500	2,450
	1	1	-	1,350	31/03/95	1	7	1	-	15,000	16,800	12,759	450
	1	1	-	750	26/05/95	1	5	1	-	5,000	10,435	2,600	1,750
	1	1	-	1,250	24/04/95	1	6	1	-	11,500	15,780	117,762	2,350
ya	1	1	-	1,850	24/03/95	1	8	1	-	230,100	115,800	1,392,650	5,700
mur	1	1	-	1,576	29/03/95	1	6	1	-	16,000	25,000	150,000	1,250
tyo	1	1	-	1,500	15/04/95	1	11	1	-	180,350	40,000	2,050,000	4,500
ejeki	1	1	-	1,320	12/04/95	1	11	1	-	85,900	15,750	155,000	1,345
ul	1	1	-	1,550	31/03/95	1	17	1	-	250,700	285,000	1,450,000	1,550
Jaya	1	1	-	1,215	10/04/95	1	6	1	-	25,000	40,000	45,000	1,250
a	1	1	-	1,342	17/10/95	1	8	1	-	19,800	65,000	136,950	1,365
	1	1	-	1,900	06/03/95	1	13	1	-	180,700	1,150,000	2,350,000	11,950
a	1	1	-	1,345	27/02/95	1	7	1	-	105,350	200,285	150,450	6,362

U.D INDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audit (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)	SHU KUD (rupiah)
		Aktif (unit)	T.Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
	1	1	-	1,065	30/03/96	1	6	1	-	30,175	57,500	20,150	1,750
	1	1	-	1,200	21/03/96	1	11	1	-	255,131	285,523	23,689	1,875
	1	1	-	1,975	30/03/96	1	11	1	-	175,653	2,150,000	150,000	2,659
	1	1	-	1,416	29/09/96	1	4	1	-	155,175	275,895	33,538	3,700
	1	1	-	1,584	13/03/96	1	7	1	-	185,210	615,750	150,750	3,400
	1	1	-	1,215	04/05/96	1	2	1	-	130,212	250,645	62,596	760
Jaya	1	1	-	1,900	18/05/96	1	5	1	-	185,135	235,115	350,000	895
	1	1	-	1,100	26/02/96	1	5	1	-	16,183	25,600	77,433	1,550
	1	1	-	1,120	23/02/96	1	15	1	-	38,400	40,571	122,655	1,789
nggal lka	1	1	-	1,222	24/03/96	1	17	1	-	258,275	351,675	1,250,000	5,500
	1	1	-	1,230	30/06/96	1	9	1	-	130,618	151,786	282,836	2,450
	1	1	-	1,500	03/03/96	1	6	1	-	145,135	250,635	25,000	1,000
nur	1	1	-	2,150	27/03/96	1	8	1	-	120,115	250,700	500,000	3,250
	1	1	-	1,065	18/07/96	1	6	1	-	12,413	3,650	207,656	865
	1	1	-	500	25/04/96	1	4	1	-	22,150	6,735	41,295	458
	1	1	-	2,950	27/03/96	1	10	1	-	168,231	1,540,000	2,226,000	4,500
	1	1	-	1,900	25/04/96	1	18	1	-	68,178	5,500	90,360	2,550
lakti	1	1	-	1,100	24/04/96	1	3	1	-	42,150	6,700	125,575	1,500
	1	1	-	1,150	24/04/96	1	5	1	-	30,426	1,800,350	45,700	995
	1	1	-	3,000	20/03/96	1	4	1	-	170,425	31,500	450,000	4,500
ama	1	1	-	2,350	31/03/96	1	5	1	-	40,178	1,835	282,400	1,531
	1	1	-	2,145	29/04/96	1	9	1	-	45,700	12,750	2,250,000	2,755
LAH	48	48	-	85,791	48	48	478	48	-	6,170,508	17,389,483	38,960,012	159,480

: Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember Tahun 1996

Annex 2. Laporan Kerangka Riel Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1996

Kategori	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audit (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)	SHU KUD (rupiah)
		Aktif (unit)	T. Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
	1	1	-	1,600	01/05/96	1	10	1	-	60,135	390,678	15,570	3,500
	1	1	-	2,750	06/06/96	1	18	1	-	295,500	980,550	1,750,000	9,875
	1	1	-	2,000	25/03/96	1	17	1	-	135,200	1,054,150	556,789	2,250
	1	1	-	1,250	26/04/96	1	13	1	-	15,000	15,845	200,000	1,150
ti	1	1	-	3,950	21/03/96	1	11	1	-	300,000	365,135	1,980,000	12,350
	1	1	-	1,164	15/10/96	1	8	1	-	83,100	225,785	675,000	989
usaha	1	1	-	4,000	30/03/96	1	28	1	-	450,000	235,600	4,000,000	11,450
	1	1	-	750	30/06/96	1	14	1	-	2,950	6,700	18,500	258
	1	1	-	6,450	09/05/96	1	25	1	-	485,721	1,354,200	7,750,000	13,575
	1	1	-	1,975	20/03/96	1	19	1	-	215,623	275,600	56,000	2,100
	1	1	-	1,610	29/04/96	1	10	1	-	42,150	80,150	200,000	1,000
	1	1	-	1,525	27/03/96	1	10	1	-	43,600	70,000	1,500,000	1,500
ng	1	1	-	4,000	31/03/96	1	9	1	-	264,550	550,785	3,000,000	10,650
	1	1	-	568	31/03/96	1	11	1	-	6,700	11,800	10,650	345
	1	1	-	1,210	31/03/96	1	7	1	-	16,845	20,500	275,000	876
	1	1	-	800	26/05/96	1	5	1	-	6,500	15,750	145,000	567
	1	1	-	975	24/04/96	1	6	1	-	13,854	20,860	115,650	2,466
	1	1	-	1,999	24/03/96	1	8	1	-	235,185	150,750	2,350,000	9,870
	1	1	-	1,500	29/03/96	1	6	1	-	17,000	675,500	65,770	2,500
	1	1	-	1,680	15/04/96	1	11	1	-	190,250	960,575	1,765,000	4,765
iki	1	1	-	986	12/04/96	1	11	1	-	87,500	38,500	200,000	2,355
	1	1	-	2,800	31/03/96	1	17	1	-	285,215	394,680	1,150,000	2,550
a	1	1	-	1,220	10/04/96	1	6	1	-	35,875	98,575	35,000	1,500
	1	1	-	1,757	17/07/96	1	8	1	-	20,151	275,650	128,000	1,607
	1	1	-	1,260	06/03/96	1	13	1	-	250,426	200,150	2,100,000	6,700
	1	1	-	1,175	27/02/96	1	7	1	-	186,210	570,600	150,450	2,500

No	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audit (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)	SHU KUD (rupiah)
		Aktif (unit)	T. Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
1	1	1	-	1,025	30/04/95	1	6	1	-	28,850	55,450	25,750	650
2	1	1	-	1,357	21/03/95	1	11	1	-	245,600	300,350	23,689	9,750
3	1	1	-	1,500	30/03/95	1	11	1	-	148,500	750,800	150,000	12,500
4	1	1	-	1,400	29/09/95	1	4	1	-	150,000	250,175	13,358	1,324
5	1	1	-	1,455	13/03/95	1	7	1	-	180,525	300,000	150,750	850
6	1	1	-	1,385	04/05/95	1	2	1	-	135,100	185,700	62,596	550
7	1	1	-	1,750	18/05/95	1	5	1	-	170,500	1,030,135	350,000	750
8	1	1	-	981	26/02/95	1	5	1	-	15,170	20,750	5,700	1,798
9	1	1	-	1,250	23/02/95	1	15	1	-	25,300	30,550	122,655	1,890
10	1	1	-	2,000	24/03/95	1	17	1	-	255,143	300,000	1,250,000	850
11	1	1	-	980	03/03/95	1	6	1	-	170,200	200,700	5,650	917
12	1	1	-	985	30/06/95	1	9	1	-	125,700	130,800	10,500	3,664
13	1	1	-	2,200	27/03/95	1	8	1	-	145,200	200,115	50,000	1,036
14	1	1	-	1,065	18/07/95	1	6	1	-	1,325	2,500	207,656	320
15	1	1	-	400	25/04/95	1	4	1	-	2,800	4,000	1,295	505
16	1	1	-	2,500	27/03/95	1	10	1	-	195,000	1,660,550	226,950	5,881
17	1	1	-	1,950	25/04/95	1	18	1	-	4,300	11,425	90,360	5,463
18	1	1	-	1,389	24/04/95	1	3	1	-	2,562	10,665	125,575	1,379
19	1	1	-	1,210	24/04/95	1	5	1	-	2,235	2,335,135	11,235	599
20	1	1	-	2,550	20/03/95	1	4	1	-	190,500	222,000	151,100	950
21	1	1	-	1,900	31/03/95	1	5	1	-	1,600	3,000	282,400	1,531
22	1	1	-	1,500	29/04/95	1	9	1	-	2,000	2,500	245,000	157
Jumlah	48	48	-	77,767	48	48	478	48	-	5,607,581	14,383,105	26,662,740	152,740

Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember Tahun 1995

Lampiran 3. Laporan Kerangka Riiil Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1997

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audit (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)
			Aktif (unit)	T. Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)	
1	Sumber	1	1	-	1,542	01/05/97	1	10	1	-	70,163	450,000	1,156,750
2	Kurnia	1	1	-	3,114	06/06/97	1	18	1	-	200,000	235,650	2,650,750
3	Semboro	1	1	-	1,351	25/03/97	1	17	1	-	115,600	1,280,000	665,786
4	Podhotemen	1	1	-	1,610	26/04/97	1	13	1	-	13,512	18,250	125,672
5	Pelita Tri Sakti	1	1	-	3,224	21/03/97	1	11	1	-	210,100	400,231	2,815,000
6	Pribumi	1	1	-	1,234	15/10/97	1	8	1	-	15,200	150,000	550,000
7	Tri Bangun Usaha	1	1	-	3,300	30/03/97	1	28	1	-	354,456	250,000	4,500,000
8	Mina Raharja	1	1	-	778	30/06/97	1	14	1	-	3,512	5,000	25,650
9	Tri Jaya	1	1	-	6,125	09/05/97	1	25	1	-	215,450	2,150,675	8,150,000
10	Tani Subur	1	1	-	1,500	20/03/97	1	19	1	-	180,135	250,150	20,000
11	Sejahtera	1	1	-	1,621	29/04/97	1	10	1	-	35,000	75,000	180,500
12	Wringin Agung	1	1	-	1,600	27/03/97	1	10	1	-	100,510	350,125	120,762
13	Jaya Bhakti	1	1	-	3,150	31/03/97	1	9	1	-	95,215	380,000	2,279,000
14	Fajar	1	1	-	600	31/03/97	1	11	1	-	80,100	1,510,750	15,550
15	Sakera	1	1	-	1,400	31/03/97	1	7	1	-	20,500	18,100	245,000
16	Jelbuk	1	1	-	815	26/05/97	1	5	1	-	35,410	20,000	135,762
17	Rama	1	1	-	1,300	24/04/97	1	6	1	-	20,150	135,610	117,762
18	Rukun Jaya	1	1	-	2,000	24/03/97	1	8	1	-	200,000	310,450	2,392,450
19	Tani Makmur	1	1	-	1,230	29/03/97	1	6	1	-	15,550	1,532,650	142,583
20	Ngudi Mulyo	1	1	-	1,690	15/04/97	1	11	1	-	160,100	750,000	2,135,000
21	Sumber Rejeki	1	1	-	1,420	12/04/97	1	11	1	-	50,000	40,000	143,750
22	Manunggal	1	1	-	2,000	31/03/97	1	17	1	-	100,675	320,000	1,225,750
23	Tri Karsa Jaya	1	1	-	1,334	10/04/97	1	6	1	-	50,165	15,610	38,073
24	Taru Artha	1	1	-	1,450	17/10/97	1	8	1	-	35,775	20,400	136,950
25	Nusantara	1	1	-	2,500	06/03/97	1	13	1	-	200,150	150,000	2,350,000
26	Duta Niaga	1	1	-	1,550	27/02/97	1	7	1	-	170,250	200,000	150,450

No	K. U. D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audit (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)
			Aktif (unit)	T. Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)	
27	Dwi Tungal	1	1	-	1,025	30/03/97	1	6	1	-	20,500	25,000	25,750
28	Sumber Alam	1	1	-	1,450	21/03/97	1	11	1	-	185,675	300,000	23,680
29	Kertajaya	1	1	-	2,000	30/03/97	1	11	1	-	179,700	1,100,350	150,000
30	Parca Usaha	1	1	-	1,420	29/09/97	1	4	1	-	170,800	300,000	33,538
31	Mandiri	1	1	-	1,560	13/03/97	1	7	1	-	155,150	750,000	150,750
32	Prima	1	1	-	1,400	04/05/97	1	2	1	-	200,100	375,000	62,590
33	Hidup Baru	1	1	-	1,910	18/05/97	1	5	1	-	197,585	155,000	350,000
34	Rembangan Jaya	1	1	-	1,181	26/02/97	1	5	1	-	17,750	25,400	77,433
35	Marem	1	1	-	1,300	23/02/97	1	15	1	-	40,500	50,500	122,655
36	Bhineka Tungal Ika	1	1	-	2,500	24/03/97	1	17	1	-	235,400	230,500	1,250,000
37	Tri Bhakti	1	1	-	1,610	03/03/97	1	6	1	-	90,800	145,000	25,000
38	Tani Mulyo	1	1	-	1,250	30/06/97	1	9	1	-	135,550	155,750	282,836
39	Subur Makmur	1	1	-	2,200	27/03/97	1	8	1	-	96,750	50,254	450,000
40	Handayani	1	1	-	1,167	18/07/97	1	6	1	-	15,600	3,545	207,656
41	Sari Agung	1	1	-	500	25/04/97	1	4	1	-	19,835	19,615	41,295
42	Rindang	1	1	-	3,000	27/03/97	1	10	1	-	175,675	1,623,343	226,950
43	Tani Jaya	1	1	-	2,040	25/04/97	1	18	1	-	130,150	6,650	90,360
44	Dharma Bhakti	1	1	-	1,389	24/04/97	1	3	1	-	45,500	2,350	125,575
45	Setya Budi	1	1	-	1,219	24/04/97	1	5	1	-	45,600	2,250,000	50,573
46	Anda	1	1	-	3,132	20/03/97	1	4	1	-	150,175	231,000	151,100
47	Usaha Bersama	1	1	-	2,800	31/03/97	1	5	1	-	33,200	20,150	282,400
48	Sri Sedono	1	1	-	2,513	29/04/97	1	9	1	-	43,000	15,000	245,000
JUMLAH		48	48	-	88,004	48	48	478	48	-	5,132,673	18,853,058	36,894,106

Sumber : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember Tahun 1997

Lampiran 7. Data Realisasi Koperasi Dalam Pelaksanaan RAT dan Audit Berdasarkan Identitas Koperasi di Kabupaten Jember Tahun 2000

NO.	JENIS KOPERASI	JML. KOP. (Unit)	KONDISI			JUMLAH ANGGOTA (Orang)	SUDAH RAT (Unit)	MEMILIKI MANAJER (Kop)	JUMLAH KARYAWAN (Orang)	AUDIT		MODAL		VOLUME USAHA		SHU
			Aktif (Unit)	Tdk. Aktif (Unit)	ANGGOTA (Orang)					Internal (Unit)	Eksternal (Unit)	Sendiri (Rp 000)	Luar (Rp 000)	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	KUD	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	KUD Mandiri	50	50	-	104,069	38	49	488	38	-	7,121,371	23,657,900	6,180,988	17,091,763	331,611	
3	Kopponren	148	78	70	4,431	11	17	51	11	-	348,054	4,309,874	4,277,396	207,271	207,271	
4	Kopinka	4	4	-	921	-	-	9	-	-	38,055	87,145	63,445	31,723	941	
5	Kopit	2	2	-	128	-	-	5	-	-	45,775	11,051	67,464	33,732	2,811	
6	Kopra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,199,472	-	
7	KEPRI	91	84	7	23,804	60	1	433	60	-	18,630,950	10,168,325	26,398,944	1,226,208	1,418,434	
8	Kopkar	100	23	77	2,130	4	-	5	4	-	616,166	53,369	704,165	3,431,311	51,426	
9	Kopkar Mandiri	34	34	-	10,542	20	5	112	20	-	5,187,053	577,075,868	6,873,822	1,020,309	501,502	
10	Kop. Angkatan Darat	8	8	-	3,495	7	-	31	7	-	631,386	476,619	2,040,618	302,715	81,587	
11	Kop. Angkatan Laut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	221,006	-	
12	Kop. Angkatan Udara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	774,088	-	
13	Kop. Kepolisian	1	1	-	933	1	-	30	1	-	303,247	94,912	605,429	295,160	5,863	
14	Kop. Serta Usaha	136	119	17	4,216	12	1	65	12	-	1,256,566	1,286,683	4,442,011	5,959	46,149	
15	Koppas	18	18	-	1,847	-	-	-	-	-	134,783	27,068	1,649,062	5,236	21,103	
16	K. S P	5	5	-	197	3	-	2	3	-	167,316	206,153	577,854	183,902	6,610	
17	Kop. Angkatan Darat	2	2	-	197	1	-	4	1	-	6,973	-	11,917	57,850	295	
18	Kop. Angkatan Laut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,430,003	-	
19	Kop. Angkatan Udara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	226,103	-	
20	Kop. Angkatan Sungai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	93,123	-	
21	Kop. Angkatan Penyebrangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	124,870	-	

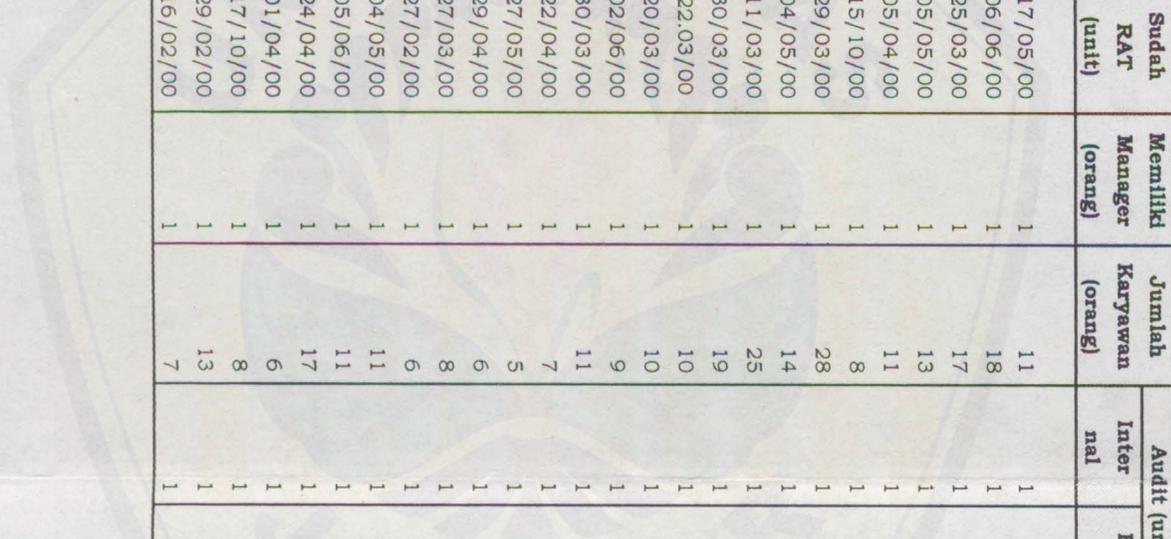
No	K. U. D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audit (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)	SHU KUD (rupiah)
			Aktif (unit)	T. Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
27	Dwi Tunggal	1	1	-	1,025	31/05/00	1	6	1	-	28,089	211,362	3,743	5
28	Sumber Alam	1	1	-	1,896	30/04/00	1	11	1	-	424,189	110,500	13,813	24,0
29	Kertajaya	1	1	-	2,147	25/03/00	1	11	1	-	377,615	249,698	31,213	24,0
30	Panca Usaha	1	1	-	1,438	29/09/00	1	4	1	-	49,036	268,300	33,538	1,3
31	Mandiri	1	1	-	1,588	13/03/00	1	7	1	-	32,647	146,855	18,357	9
32	Prima	1	1	-	1,373	13/03/00	1	3	1	-	9,958	500,763	62,596	4
33	Bidup Baru	1	1	-	2,018	05/05/00	1	5	1	-	51,043	204,333	25,542	6
34	Rembangan Jaya	1	1	-	1,181	26/02/00	1	5	1	-	656,176	619,463	77,433	1,9
35	Marem	1	1	-	2,146	23/02/00	1	15	1	-	276,351	981,237	122,655	9
36	Bhineka Tunggal Ika	1	1	-	3,900	28/03/00	1	17	1	-	182,026	236,565	29,571	4,0
37	Bhakti	1	1	-	1,707	23/03/00	1	9	1	-	81,659	49,316	6,165	9
38	Tani Mujo	1	1	-	1,342	30/06/00	1	9	1	-	238,494	2,262,686	282,836	3,6
39	Subur Makmur	1	1	-	2,376	27/03/00	1	8	1	-	91,627	507,925	63,491	1,0
40	Pandayani	1	1	-	1,167	18/07/00	1	6	1	-	31,003	140,800	17,600	3
41	Sari Agung	1	1	-	696	25/04/00	1	4	1	-	70,657	330,358	41,295	5
42	Bindang	1	1	-	819	27/03/00	1	10	1	-	240,114	212,866	26,609	5,8
43	Tani Jaya	1	1	-	2,040	24/05/00	1	18	1	-	48,689	722,880	90,360	5,4
44	Bharma Bhakti	1	1	-	1,389	27/05/00	1	3	1	-	59,049	6,900	863	1,3
45	Setya Budi	1	1	-	1,319	24/04/00	1	5	1	-	78,873	124,578	15,573	1
46	Anda	1	1	-	4,132	20/03/00	1	4	1	-	57,477	1,208,800	151,100	4
47	Saha Bersama	1	1	-	1,800	31/03/00	1	5	1	-	32,923	656,393	82,004	1,5
48	Sari Sedono	1	1	-	2,513	29/04/00	1	9	1	-	89,479	249,617	31,227	1,5
JUMLAH		48	48	-	102,498	48	48	483	48	-	7,078,270	23,600,732	2,877,425	178,7

Sumber : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember Tahun 2000

Lampiran 6. Laporan Kerangka Rill Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 2000

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audit (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)	SHU KUD (rupiah)
			Aktif (unit)	T. Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
1	Sumber	1	1	-	1,622	17/05/00	1	11	1	-	60,511	880,945	110,118	3,9
2	Kurnia	1	1	-	3,874	06/06/00	1	18	1	-	236,472	711,827	88,979	5,3
3	Semboro	1	1	-	2,185	25/03/00	1	17	1	-	475,683	2,016,820	252,103	12,2
4	Podhotemen	1	1	-	1,797	05/05/00	1	13	1	-	124,183	219,467	27,434	1,1
5	Perjita Tri Sakti	1	1	-	4,970	05/04/00	1	11	1	-	112,202	477,748	59,719	12,8
6	Perbumi	1	1	-	1,664	15/10/00	1	8	1	-	43,105	400,325	50,041	1,1
7	Tri Bangun Usaha	1	1	-	6,112	29/03/00	1	28	1	-	204,548	601,200	75,150	4,6
8	Mina Raharja	1	1	-	868	04/05/00	1	14	1	-	5,178	11,356	1,420	3
9	Tri Jaya	1	1	-	6,699	11/03/00	1	25	1	-	225,055	1,557,795	144,745	4,6
10	Pani Subur	1	1	-	2,234	30/03/00	1	19	1	-	211,662	103,921	12,990	3,1
11	Sejahtera	1	1	-	1,665	22.03/00	1	10	1	-	140,616	572,834	71,605	7
12	Wringin Agung	1	1	-	1,684	20/03/00	1	10	1	-	97,687	166,128	20,762	1,8
13	Saya Bhakti	1	1	-	4,152	02/06/00	1	9	1	-	180,754	633,599	79,200	1,8
14	Fajar	1	1	-	698	30/03/00	1	11	1	-	128,283	710,032	88,754	3,4
15	Sakera	1	1	-	1,566	22/04/00	1	7	1	-	81,129	278,052	34,757	2,1
16	Jelbuk	1	1	-	975	27/05/00	1	5	1	-	67,384	286,334	35,792	2,4
17	Rama	1	1	-	1,769	29/04/00	1	6	1	-	107,503	63,893	7,987	2,4
18	Bukun Jaya	1	1	-	2,411	27/03/00	1	8	1	-	148,148	233,273	29,159	3,8
19	Pani Makmur	1	1	-	1,604	27/02/00	1	6	1	-	82,418	260,665	32,583	2,2
20	Gudi Mulyo	1	1	-	1,710	04/05/00	1	11	1	-	138,377	901,605	112,701	1,3
21	Sumber Rejeki	1	1	-	1,420	05/06/00	1	11	1	-	158,152	350,270	43,784	2,1
22	Manunggal	1	1	-	2,903	24/04/00	1	17	1	-	60,236	125,204	15,651	1,8
23	Tri Karasa Jaya	1	1	-	1,435	01/04/00	1	6	1	-	84,230	304,580	38,073	1,3
24	Taru Artha	1	1	-	1,888	17/10/00	1	8	1	-	343,981	288,070	36,009	1,6
25	Nusantara	1	1	-	2,785	29/02/00	1	13	1	-	110,389	1,165,887	145,736	14,9
26	Putra Niaga	1	1	-	1,796	16/02/00	1	7	1	-	243,210	276,707	34,589	6,3

Digitized by



Lampiran 5. Laporan Kerangkaan Rill Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A Tahun 1999

No	K.U.D MANDIRI A	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audit (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)
			Aktif (unit)	T. Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)	
1	Sumber	1	1	-	1,622	01/05/99	1	10	1	-	92,173	404,729	78,984
2	Kurnia	1	1	-	3,874	06/06/99	1	18	1	-	236,472	711,827	969,052
3	Semboro	1	1	-	2,272	25/03/99	1	17	1	-	445,938	739,072	1,208,904
4	Podhorem	1	1	-	1,704	26/04/99	1	13	1	-	124,183	34,567	145,660
5	Pelita Tri Sakti	1	1	-	4,824	21/03/99	1	11	1	-	112,202	477,748	3,614,004
6	Pribumi	1	1	-	1,664	15/10/99	1	8	1	-	43,105	400,325	487,730
7	Tri Bangun Usaha	1	1	-	4,463	30/03/99	1	28	1	-	204,548	601,200	1,970,505
8	Mina Raharja	1	1	-	868	30/05/99	1	14	1	-	5,176	11,356	14,550
9	Tri Jaya	1	1	-	6,755	09/05/99	1	25	1	-	231,763	1,557,795	1,663,397
10	Tani Subur	1	1	-	2,234	20/03/99	1	19	1	-	211,662	24,843	159,833
11	Sejahtera	1	1	-	1,665	29/04/99	1	10	1	-	140,616	572,834	272,987
12	Wringin Agung	1	1	-	1,684	27/03/99	1	10	1	-	129,466	166,128	147,812
13	Jaya Bhakti	1	1	-	4,152	31/03/99	1	9	1	-	180,754	633,599	446,274
14	Fajar	1	1	-	698	31/03/99	1	11	1	-	177,787	160,379	615,436
15	Sakera	1	1	-	1,566	31/03/99	1	7	1	-	81,129	278,052	179,964
16	Jelbuk	1	1	-	975	26/05/99	1	5	1	-	67,384	286,334	387,322
17	Rama	1	1	-	1,305	24/04/99	1	6	1	-	107,503	63,893	18,478
18	Rukun Jaya	1	1	-	2,411	24/03/99	1	8	1	-	108,397	76,655	232,423
19	Tani Makmur	1	1	-	1,949	29/03/99	1	6	1	-	77,566	260,665	312,151
20	Ngudi Mulyo	1	1	-	1,710	15/04/99	1	11	1	-	138,377	901,605	298,590
21	Sumber Rejeki	1	1	-	1,420	12/04/99	1	11	1	-	158,152	350,270	158,590
22	Manunggal	1	1	-	2,903	31/03/99	1	17	1	-	60,236	125,204	154,111
23	Tri Karasa Jaya	1	1	-	1,435	10/04/99	1	6	1	-	71,043	319,022	19,236
24	Taru Artha	1	1	-	1,888	17/10/99	1	8	1	-	343,981	288,070	3,356,550
25	Nusantara	1	1	-	2,785	06/03/99	1	13	1	-	110,389	1,165,887	2,586,605
26	Duta Niaga	1	1	-	1,796	27/02/99	1	7	1	-	243,210	276,707	1,137,097

No	K.U.D MANDIRI A	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audit (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)
			Aktif (unit)	T.Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)	
27	Dwi Tunggal	1	1	-	1,025	30/03/99	1	6	1	-	26,403	211,362	235,916
28	Sumber Alam	1	1	-	1,896	21/03/99	1	11	1	-	424,189	110,500	854,018
29	Kertajaya	1	1	-	2,147	30/03/99	1	11	1	-	341,303	249,698	51,427
30	Panca Usaha	1	1	-	1,438	29/09/99	1	4	1	-	49,036	268,300	16,761
31	Mandiri	1	1	-	1,588	13/03/99	1	7	1	-	32,647	146,855	15,125
32	Prima	1	1	-	1,290	04/05/99	1	2	1	-	21,315	332,904	425,000
33	Hidup Baru	1	1	-	2,018	18/05/99	1	5	1	-	51,043	204,333	349,810
34	Rembangan Jaya	1	1	-	1,181	28/02/99	1	5	1	-	656,176	619,463	1,774,612
35	Marem	1	1	-	1,607	23/02/99	1	15	1	-	211,907	585,749	239,262
36	Bhineka Tunggal Ika	1	1	-	3,042	24/03/99	1	17	1	-	182,026	236,565	139,000
37	Tri Bhakti	1	1	-	1,708	03/03/99	1	6	1	-	81,659	49,316	6,101,328
38	Tani Mulyo	1	1	-	1,342	30/06/99	1	9	1	-	238,494	2,262,686	197,608
39	Subur Makmur	1	1	-	2,376	27/03/99	1	8	1	-	91,627	507,925	613,437
40	Handayani	1	1	-	1,167	18/07/99	1	6	1	-	31,003	140,800	81,450
41	Sari Agung	1	1	-	696	25/04/99	1	4	1	-	70,657	330,358	122,664
42	Rindang	1	1	-	3,114	27/03/99	1	10	1	-	240,114	122,663	1,586,010
43	Tani Jaya	1	1	-	2,040	25/04/99	1	18	1	-	74,508	722,880	25,505
44	Dharma Bhakti	1	1	-	1,389	24/04/99	1	3	1	-	59,049	6,900	15,375
45	Setya Budi	1	1	-	1,319	24/04/99	1	5	1	-	78,873	124,578	5,051
46	Anda	1	1	-	4,132	20/03/99	1	4	1	-	57,477	1,208,800	480,900
47	Usaha Bersama	1	1	-	1,800	31/03/99	1	5	1	-	32,923	656,393	35,768
48	Sri Sedono	1	1	-	2,513	29/04/99	1	9	1	-	89,479	249,817	38,500
JUMLAH		48	48	-	101,460	48	48	478	48	-	7,045,120	20,237,611	34,040,772

Sumber : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember, Tahun 1999

Lampiran 4. Laporan Kerangkaan Riil Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1998

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audit (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)
			Aktif (unit)	T. Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)	
1	Sumber	1	1	-	1,622	31/03/98	1	10	1	-	80,330	373,721	157,968
2	Kurnia	1	1	-	3,874	25/02/98	1	18	1	-	192,040	547,376	8,517,220
3	Semboro	1	1	-	2,190	25/04/98	1	18	1	-	416,370	631,127	2,417,808
4	Podhorem	1	1	-	1,395	30/05/98	1	13	1	-	115,118	234,711	291,321
5	Pelita Tri Sakti	1	1	-	4,806	19/04/98	1	12	1	-	97,304	589,501	7,228,008
6	Pribumi	1	1	-	1,389	28/06/97	1	8	1	-	38,382	505,885	935,461
7	Tri Bangun Usaha	1	1	-	4,463	27/03/97	1	28	1	-	199,970	803,275	2,941,053
8	Mina Raharja	1	1	-	855	26/03/98	1	14	1	-	4,525	14,955	29,100
9	Tri Jaya	1	1	-	6,755	16/03/98	1	27	1	-	261,718	524,842	1,326,795
10	Tani Subur	1	1	-	2,233	21/03/98	1	21	1	-	190,978	365,666	119,666
11	Sejahtera	1	1	-	1,665	29/03/98	1	13	1	-	136,796	211,136	544,975
12	Wringin Agung	1	1	-	1,680	21/03/98	1	11	1	-	140,158	294,689	295,625
13	Jaya Bhakti	1	1	-	4,152	31/03/98	1	18	1	-	122,084	431,674	892,549
14	Pajar	1	1	-	696	31/03/98	1	12	1	-	178,215	349,215	10,872
15	Sakera	1	1	-	1,466	26/01/98	1	6	1	-	32,321	290,080	359,928
16	Jelbuk	1	1	-	975	18/02/98	1	3	1	-	66,410	130,529	774,644
17	Rama	1	1	-	1,051	15/04/98	1	6	1	-	45,901	264,501	16,956
18	Rukun Jaya	1	1	-	2,411	28/02/98	1	6	1	-	103,713	63,720	464,848
19	Tani Makmur	1	1	-	1,603	02/04/98	1	8	1	-	67,532	365,142	624,302
20	Ngudi Mulyo	1	1	-	1,709	23/05/98	1	11	1	-	132,301	232,056	597,181
21	Sumber Rejeki	1	1	-	1,136	30/06/97	1	11	1	-	157,634	417,654	317,180
22	Manunggal	1	1	-	2,903	27/04/98	1	18	1	-	50,243	358,650	308,223
23	Tri Karasa Jaya	1	1	-	1,435	22/03/97	1	6	1	-	70,250	333,979	18,473
24	Taru Artha	1	1	-	1,888	27/02/97	1	7	1	-	31,261	292,265	6,713,100
25	Nusantara	1	1	-	2,785	28/02/98	1	14	1	-	69,396	730,064	5,173,211
26	Duta Niaga	1	1	-	1,796	29/03/97	1	18	1	-	222,148	516,206	74,195

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Sudah RAT (unit)	Memiliki Manager (orang)	Jumlah Karyawan (orang)	Audit (unit)		Modal (000)		Volume Usaha (rupiah)
			Aktif (unit)	T. Aktif (unit)					Inter nal	Ekster nal	Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)	
27	Dwi Tunggal	1	1	-	1,025	18/08/98	1	3	1	-	26,074	119,647	271,832
28	Sumber Alam	1	1	-	1,896	28/02/98	1	11	1	-	420,449	218,233	157,285
29	Kertajaya	1	1	-	2,147	14/03/98	1	19	1	-	182,069	263,815	102,855
30	Panca Usaha	1	1	-	1,438	25/10/98	1	4	1	-	47,941	272,588	33,523
31	Mandiri	1	1	-	1,588	21/03/98	1	7	1	-	30,911	124,492	10,250
32	Prima	1	1	-	1,964	24/04/98	1	7	1	-	20,676	180,762	870,000
33	Hidup Baru	1	1	-	2,018	31/05/98	1	5	1	-	45,576	205,288	699,621
34	Rembangan Jaya	1	1	-	1,181	16/03/98	1	11	1	-	37,331	340,986	3,549,225
35	Marem	1	1	-	1,607	05/03/98	1	16	1	-	198,682	876,952	478,525
36	Bhineka Tunggal Ika	1	1	-	3,042	22/03/98	1	17	1	-	180,630	185,034	278,000
37	Tri Bhakti	1	1	-	1,705	03/06/98	1	7	1	-	23,144	211,530	12,202,658
38	Tani Mulyo	1	1	-	1,342	19/03/98	1	6	1	-	153,980	950,969	395,216
39	Subur Makmur	1	1	-	2,376	25/03/98	1	9	1	-	89,587	966,560	6,875
40	Handayani	1	1	-	1,167	17/01/96	1	6	1	-	30,082	154,844	3,942
41	Sari Agung	1	1	-	696	31/05/98	1	4	1	-	57,584	95,195	245,328
42	Rindang	1	1	-	3,114	26/03/98	1	18	1	-	223,090	195,087	3,172,020
43	Tani Jaya	1	1	-	2,040	30/03/98	1	17	1	-	29,093	178,601	11,010
44	Dharma Bhakti	1	1	-	1,225	27/09/98	1	3	1	-	58,390	90,771	10,750
45	Setya Budi	1	1	-	1,319	24/10/98	1	2	1	-	62,979	133,294	10,103
46	Anda	1	1	-	4,132	27/07/98	1	4	1	-	53,312	1,220,506	-
47	Usaha Bersama	1	1	-	4,471	21/06/98	1	2	1	-	31,542	266,295	71,537
48	Sri Sedono	1	1	-	2,513	12/10/98	1	5	1	-	88,013	314,424	77,000
JUMLAH		48	48	-	102,939	48	48	520	48	-	5,314,233	17,438,492	63,808,217

Sumber : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember, 1998

JMS KOPERASI	JML. KOP. (Unit)	KONDISI		JUMLAH ANGGOTA (Orang)	SUDAH RAT (Unit)	MEMILIKI MANAJER (Kop)	JUMLAH KARYAWAN (Orang)	AUDIT		MODAL		VOLUME USAHA		SHU	
		Aktif (Unit)	Tdk. Aktif (Unit)					Internal (Unit)	Eksternal (Unit)	Sendiri (Rp 000)	Luar (Rp 000)	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Sebelumnya (Rp 000)	Berjalan (Rp 000)
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,625	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3	1	2	25	-	-	-	-	-	12,750	-	10,471	2,825	110	9
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	114,525	-	3,334
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,492,500	-	25,961
SA	12	10	2	818	3	-	6	3	-	156,619	164,234	367,803	-	18,076	-
	16	10	6	362	-	-	-	-	-	67,557	-	115,700	-	5,441	-
	1	1	-	205	1	-	-	1	-	373,139	1,215,959	2,860,006	-	42,922	-
	9	9	-	1,080	4	1	10	4	-	182,691	60,357	452,205	-	27,658	-
	8	8	-	1,100	4	-	-	4	-	71,012	55,054	186,245	-	4,701	-
	9	5	4	5,071	1	-	-	1	-	1,140,330	241,767	249,740	15,369,074	3,494	639,482
	1	1	-	35	-	-	-	-	-	3,710	-	3,250	198,064	128	20,042
	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	109,916	-	6,658
	6	5	1	128	-	-	-	-	-	3,068	-	5,650	2,825	179	9
	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	228	215	13	7,094	11	1	2	11	-	2,252,750	39,899,932	35,952,197	17,976,099	1,337,493	668,727
Jumlah I	894	693	201	172,828	181	75	1,253	181	-	38,751,341	659,092,270	94,096,382	76,229,257	4,115,805	3,363,738
der :	5	4	1	93	3	4	43	3	-	815,430	212,960	611,959	305,980	53,480	26,741
Jumlah II	5	4	1	93	3	4	43	3	-	815,430	212,960	611,959	305,980	53,480	26,741
miah I + II	899	697	202	172,921	184	79	1,296	184	-	39,566,771	659,305,230	94,708,341	76,535,236	4,169,285	3,390,479

Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Kabupaten Jember Tahun 2000

Lampiran 8. Pertumbuhan Modal Sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

No	K.U.D MANDIRI	Modal Sendiri (000)					
		1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Sumber	50,121	0.20%	0.17%	0.14%	0.12%	-0.33%
2	Kurnia	280,600	0.05%	-0.32%	-0.04%	0.23%	0.00%
3	Semboro	131,400	0.03%	-0.14%	2.60%	0.07%	0.07%
4	Podhotemen	12,500	0.20%	-0.10%	7.52%	0.08%	0.00%
5	Pelita Tri Sakti	270,450	0.11%	-0.30%	-0.54%	0.15%	0.00%
6	Pribumi	80,100	0.04%	-0.82%	1.53%	0.12%	0.00%
7	Tri Bangun Usaha	400,200	0.12%	-0.21%	-0.44%	0.02%	0.00%
8	Mina Raharja	2,800	0.05%	0.19%	0.29%	0.14%	0.00%
9	Tri Jaya	483,200	0.01%	-0.56%	0.21%	-0.11%	-0.03%
10	Tani Subur	221,300	-0.03%	-0.16%	0.06%	0.11%	0.00%
11	Sejahtera	40,500	0.04%	-0.17%	2.91%	0.03%	0.00%
12	Wringin Agung	42,600	0.02%	1.31%	0.39%	-0.08%	-0.25%
13	Jaya Bhakti	263,000	0.59%	-0.64%	0.28%	0.48%	0.00%
14	Fajar	5,300	0.26%	10.96%	1.22%	0.00%	-0.28%
15	Sakera	15,000	0.12%	0.22%	0.58%	1.51%	0.00%
16	Jelbuk	5,000	0.30%	4.45%	0.88%	0.01%	0.00%
17	Rama	11,500	0.20%	0.45%	1.28%	1.34%	0.00%
18	Rukun Jaya	230,100	0.02%	-0.15%	-0.48%	0.05%	0.37%
19	Tani Makmur	16,000	0.06%	-0.09%	3.34%	0.15%	0.06%
20	Ngudi Mulyo	180,350	0.05%	-0.16%	-0.17%	0.05%	0.00%
21	Sumber Rejeki	85,900	0.02%	-0.43%	2.15%	0.00%	0.00%
22	Manunggal	250,700	0.14%	-0.65%	-0.50%	0.20%	0.00%
23	Tri Karsa Jaya	25,000	0.44%	0.40%	0.40%	0.01%	0.19%
24	Taru Artha	19,800	0.02%	0.78%	-0.13%	10.00%	0.00%
25	Nusantara	180,700	0.39%	-0.20%	-0.65%	0.59%	0.00%

No	K.U.D MANDIRI	Modal Sendiri (000)					
		Pertumbuhan Modal Sendiri (prosentase)					
		1995	1996	1997	1998	1999	2000
26	Duta Niaga	105,350	0.77%	-0.09%	0.30%	0.09%	0.00%
27	Dwi Tunggal	28,850	0.05%	-0.32%	0.27%	0.01%	0.06%
28	Sumber Alam	245,600	0.04%	-0.27%	1.26%	0.01%	0.00%
29	Kertajaya	148,500	0.18%	0.02%	0.01%	0.87%	0.11%
30	Panca Usaha	150,000	0.03%	0.10%	-0.72%	0.02%	0.00%
31	Mandiri	180,525	0.03%	-0.16%	-0.80%	0.06%	0.00%
32	Prima	135,100	-0.04%	0.54%	-0.90%	0.03%	-0.53%
33	Hidup Baru	170,500	0.09%	0.07%	-0.77%	0.12%	0.00%
34	Rembangan Jaya	15,170	0.07%	0.10%	1.10%	16.58%	0.00%
35	Marem	25,300	0.52%	0.05%	3.91%	0.07%	0.30%
36	Bhineka Tunggal Ika	255,143	0.01%	-0.09%	-0.23%	0.01%	0.00%
37	Tri Bhakti	170,200	-0.15%	-0.37%	-0.75%	2.53%	0.00%
38	Tani Mulyo	125,700	0.04%	0.04%	0.14%	0.55%	0.00%
39	Subur Makmur	145,200	-0.17%	-0.20%	-0.07%	0.02%	0.00%
40	Handayani	1,325	8.37%	0.26%	0.93%	0.03%	0.00%
41	Sari Agung	2,800	6.91%	-0.10%	1.90%	0.23%	0.00%
42	Rindang	195,000	-0.14%	0.04%	0.27%	0.08%	0.00%
43	Tani Jaya	4,300	14.86%	0.91%	-0.78%	1.56%	-0.35%
44	Dharma Bhakti	2,562	15.45%	0.08%	0.28%	0.01%	0.00%
45	Setya Budi	2,235	12.61%	0.50%	0.38%	0.25%	0.00%
46	Anda	190,500	-10.54%	-0.12%	-0.65%	0.08%	0.00%
47	Usaha Bersama	1,600	24.11%	-0.17%	-0.05%	0.04%	0.00%
48	Sri Sedono	2,000	21.85%	-0.06%	1.05%	0.02%	0.00%
TOTAL PERTUMBUHAN			82.96%	14.56%	28.95%	38.55%	-0.60%
RATA-RATA PERTUMBUHAN			1.77%	0.30%	0.60%	0.80%	-0.01%
PERTUMBUHAN TERTINGGI			24.11%	10.96%	7.52%	16.58%	0.37%
PERTUMBUHAN TERENDAH			-10.54%	-0.82%	-0.90%	-0.11%	-0.53%

Lampiran 9. Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)		Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T. Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
1	Sumber	1	1	-	1.410	50,121	460,000	510,121	0,11
2	Kurnia	1	1	-	2,054	280,600	1,500,255	1,780,855	0,16
3	Senboro	1	1	-	1,172	131,400	650,700	782,100	0,11
4	Podhotemen	1	1	-	1,600	12,500	10,650	23,150	0,54
5	Peita Tri Sakti	1	1	-	3,186	270,450	350,250	620,700	0,44
6	Pribumi	1	1	-	1,195	80,100	200,700	280,800	0,24
7	Tri Bangun Usaha	1	1	-	3,210	400,200	150,600	550,800	0,72
8	Mina Raharja	1	1	-	650	2,800	5,800	8,600	0,31
9	Tri Jaya	1	1	-	5,950	483,200	500,000	983,200	0,44
10	Tani Subur	1	1	-	1,450	221,300	100,200	321,500	0,11
11	Sejahtera	1	1	-	1,560	40,500	75,700	116,200	0,34
12	Wringin Agung	1	1	-	1,600	42,600	80,350	122,950	0,31
13	Jaya Bhakti	1	1	-	2,500	263,000	300,000	563,000	0,44
14	Fajar	1	1	-	550	5,300	10,750	16,050	0,33
15	Sakera	1	1	-	1,350	15,000	16,800	31,800	0,44
16	Jelbuk	1	1	-	750	5,000	10,435	15,435	0,31
17	Rama	1	1	-	1,250	11,500	15,780	27,280	0,44
18	Rukun Jaya	1	1	-	1,850	230,100	115,800	345,900	0,67
19	Tani Makmur	1	1	-	1,576	16,000	25,000	41,000	0,31
20	Ngudi Mulyo	1	1	-	1,500	180,350	40,000	220,350	0,81
21	Sumber Rejeki	1	1	-	1,320	85,900	15,750	101,650	0,81
22	Manunggal	1	1	-	1,550	250,700	285,000	535,700	0,44
23	Tri Karsa Jaya	1	1	-	1,215	25,000	40,000	65,000	0,31
24	Taru Artha	1	1	-	1,342	19,800	65,000	84,800	0,22

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)		Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T.Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
25	Nusantara	1	1	-	1.900	180.700	1.150.000	1.330.700	0.1
26	Duta Niaga	1	1	-	1.345	105.350	200.285	305.635	0.3
27	Dwi Tunggal	1	1	-	1.025	28.850	55.450	84.300	0.3
28	Sumber Alam	1	1	-	1.357	245.600	300.350	545.950	0.4
29	Kertajaya	1	1	-	1.500	148.500	750.800	899.300	0.1
30	Panca Usaha	1	1	-	1.400	150.000	250.175	400.175	0.3
31	Mandiri	1	1	-	1.455	180.525	300.000	480.525	0.38
32	Prima	1	1	-	1.385	135.100	185.700	320.800	0.4
33	Hidup Baru	1	1	-	1.750	170.500	1.030.135	1.200.635	0.1
34	Rembangan Jaya	1	1	-	981	15.170	20.750	35.920	0.4
35	Marem	1	1	-	1.250	25.300	30.550	55.850	0.4
36	Bhineka Tunggal Ika	1	1	-	2.000	255.143	300.000	555.143	0.4
37	Tri Bhakti	1	1	-	980	170.200	200.700	370.900	0.4
38	Tani Mulyo	1	1	-	985	125.700	130.800	256.500	0.4
39	Subur Makmur	1	1	-	2.200	145.200	200.115	345.315	0.4
40	Handayani	1	1	-	1.065	1.325	2.500	3.825	0.3
41	Sari Agung	1	1	-	400	2.800	4.000	6.800	0.4
42	Rindang	1	1	-	2.500	195.000	1.660.550	1.855.550	0.1
43	Tani Jaya	1	1	-	1.950	4.300	11.425	15.725	0.2
44	Dharma Bhakti	1	1	-	1.389	2.562	10.665	13.227	0.1
45	Setya Budi	1	1	-	1.210	2.235	2.335.135	2.337.370	0.0
46	Anda	1	1	-	2.550	190.500	222.000	412.500	0.4
47	Usaha Bersama	1	1	-	1.900	1.600	3.000	4.600	0.3
48	Sri Sedono	1	1	-	1.500	2.000	2.500	4.500	0.4
JUMLAH		48	48	-	77.767	5.607.581	14.383.105	19.990.686	17.91
Rata-rata Proporsi									0.37

Lampiran 10. Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1996

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)		Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T.Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
1	Sumber	1	1	-	1.600	60.135	390.678	450.813	0.13%
2	Kurnia	1	1	-	2.750	295.500	980.550	1.276.050	0.23%
3	Semboro	1	1	-	2.000	135.200	1.054.150	1.189.350	0.11%
4	Podhotemen	1	1	-	1.250	15.000	15.845	30.845	0.49%
5	Pelita Tri Sakti	1	1	-	3.950	300.000	365.135	665.135	0.45%
6	Pribumi	1	1	-	1.164	83.100	225.785	308.885	0.27%
7	Tri Bangun Usaha	1	1	-	4.000	450.000	235.600	685.600	0.66%
8	Mina Raharja	1	1	-	750	2.950	6.700	9.650	0.31%
9	Tri Jaya	1	1	-	6.450	485.721	1.354.200	1.839.921	0.26%
10	Tani Subur	1	1	-	1.975	215.623	275.600	491.223	0.44%
11	Sejahtera	1	1	-	1.610	42.150	80.150	80.150	0.53%
12	Wringin Agung	1	1	-	1.525	43.600	70.000	113.600	0.38%
13	Jaya Bhakti	1	1	-	4.000	264.550	550.785	815.335	0.32%
14	Fajar	1	1	-	568	6.700	11.800	18.500	0.36%
15	Sakera	1	1	-	1.210	16.845	20.500	37.345	0.45%
16	Jelbuk	1	1	-	800	6.500	15.750	22.250	0.29%
17	Rama	1	1	-	975	13.854	20.860	34.714	0.40%
18	Rukun Jaya	1	1	-	1.999	235.185	150.750	385.935	0.61%
19	Tani Makmur	1	1	-	1.500	17.000	675.500	692.500	0.02%
20	Ngudi Mulyo	1	1	-	1.680	190.250	960.575	1.150.825	0.17%
21	Sumber Rejeki	1	1	-	986	87.500	38.500	126.000	0.69%
22	Manunggal	1	1	-	2.800	285.215	394.680	679.895	0.42%
23	Tri Karsa Jaya	1	1	-	1.220	35.875	98.575	134.450	0.27%
24	Taru Artha	1	1	-	1.757	20.151	275.650	295.801	0.07%

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)		Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T.Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
25	Nusantara	1	1	-	1,260	250,426	200,150	450,576	0.56%
26	Duta Niaga	1	1	-	1,175	186,210	570,600	756,810	0.25%
27	Dwi Tunggal	1	1	-	1,065	30,175	57,500	87,675	0.34%
28	Sumber Alam	1	1	-	1,200	255,131	285,523	540,654	0.47%
29	Kertajaya	1	1	-	1,975	175,653	2,150,000	2,325,653	0.08%
30	Panca Usaha	1	1	-	1,416	155,175	275,895	431,070	0.36%
31	Mandiri	1	1	-	1,584	185,210	615,750	800,960	0.23%
32	Prima	1	1	-	1,215	130,212	250,645	380,857	0.34%
33	Hidup Baru	1	1	-	1,900	185,135	235,115	420,250	0.44%
34	Rembangan Jaya	1	1	-	1,100	16,183	25,600	41,783	0.39%
35	Marem	1	1	-	1,120	38,400	40,571	78,971	0.49%
36	Bhineka Tunggal Ika	1	1	-	1,222	258,275	351,675	609,950	0.42%
37	Tri Bhakti	1	1	-	1,500	145,135	250,635	395,770	0.37%
38	Tani Mulyo	1	1	-	1,230	130,618	151,786	282,404	0.46%
39	Subur Makmur	1	1	-	2,150	120,115	250,700	370,815	0.32%
40	Handayani	1	1	-	1,065	12,413	3,650	16,063	0.77%
41	Sari Agung	1	1	-	500	22,150	6,735	28,885	0.77%
42	Rindang	1	1	-	2,950	168,231	1,540,000	1,708,231	0.10%
43	Tani Jaya	1	1	-	1,900	68,178	5,500	73,678	0.93%
44	Dharma Bhakti	1	1	-	1,100	42,150	6,700	48,850	0.86%
45	Setya Budi	1	1	-	1,150	30,426	1,800,350	1,830,776	0.02%
46	Anda	1	1	-	3,000	170,425	31,500	201,925	0.84%
47	Usaha Bersama	1	1	-	2,350	40,178	1,835	42,013	0.96%
48	Sri Sedono	1	1	-	2,145	45,700	12,750	58,450	0.78%
	JUMLAH	48	48	-	85,791	6,170,508	17,389,483	23,517,841	19.88%
									0.41%
									Rata-rata Proporsi

Lampiran 11. Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1997

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)			Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T.Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)			
1	Sumber	1	1	-	1,542	70,163	450,000	520,163	0.13%	
2	Kurnia	1	1	-	3,114	200,000	235,650	435,650	0.46%	
3	Semboro	1	1	-	1,351	115,600	1,280,000	1,395,600	0.08%	
4	Podhotemen	1	1	-	1,610	13,512	18,250	31,762	0.43%	
5	Pelita Tri Sakti	1	1	-	3,224	210,100	400,231	610,331	0.66%	
6	Pribumi	1	1	-	1,234	15,200	150,000	165,200	0.09%	
7	Tri Bangun Usaha	1	1	-	3,300	354,456	250,000	604,456	0.59%	
8	Mina Raharja	1	1	-	778	3,512	5,000	8,512	0.41%	
9	Tri Jaya	1	1	-	6,125	215,450	2,150,675	2,366,125	0.09%	
10	Tani Subur	1	1	-	1,500	180,135	250,150	430,285	0.42%	
11	Sejahtera	1	1	-	1,621	35,000	75,000	110,000	0.32%	
12	Wingin Agung	1	1	-	1,600	100,510	350,125	450,635	0.22%	
13	Jaya Bhakti	1	1	-	3,150	95,215	380,000	475,215	0.20%	
14	Fajar	1	1	-	600	80,100	1,510,750	1,590,850	0.05%	
15	Sakera	1	1	-	1,400	20,500	18,100	38,600	0.53%	
16	Jelbuk	1	1	-	815	35,410	20,000	55,410	0.64%	
17	Rama	1	1	-	1,300	20,150	135,610	155,760	0.13%	
18	Rukun Jaya	1	1	-	2,000	200,000	310,450	510,450	0.39%	
19	Tani Makmur	1	1	-	1,230	15,550	1,532,650	1,548,200	0.01%	
20	Ngudi Mulyo	1	1	-	1,690	160,100	750,000	910,100	0.18%	
21	Sumber Rejeki	1	1	-	1,420	50,000	40,000	90,000	0.56%	
22	Manunggal	1	1	-	2,000	100,675	320,000	420,675	0.24%	
23	Tri Karsa Jaya	1	1	-	1,334	50,165	15,610	65,775	0.76%	
24	Taru Artha	1	1	-	1,450	35,775	20,400	56,175	0.64%	
25	Nusantara	1	1	-	2,500	200,150	150,000	350,150	0.57%	
26	Duta Niaga	1	1	-	1,550	170,250	200,000	370,250	0.46%	

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)		Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T. Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
27	Dwi Tunggal	1	1	-	1,025	20,500	25,000	45,500	0.45%
28	Sumber Alam	1	1	-	1,450	185,675	300,000	485,675	0.38%
29	Kertajaya	1	1	-	2,000	179,700	1,100,350	1,280,050	0.14%
30	Panca Usaha	1	1	-	1,420	170,800	300,000	470,800	0.36%
31	Mandiri	1	1	-	1,560	155,150	750,000	905,150	0.17%
32	Prima	1	1	-	1,400	200,100	375,000	575,100	0.35%
33	Hidup Baru	1	1	-	1,910	197,585	155,000	352,585	0.56%
34	Rembangan Jaya	1	1	-	1,181	17,750	25,400	43,150	0.41%
35	Marem	1	1	-	1,300	40,500	50,500	91,000	0.45%
36	Bhineka Tunggal Ika	1	1	-	2,500	235,400	230,500	465,900	0.51%
37	Tri Bhakti	1	1	-	1,610	90,800	145,000	235,800	0.39%
38	Tani Mulyo	1	1	-	1,250	135,550	155,750	291,300	0.47%
39	Subur Makmur	1	1	-	2,200	96,750	50,254	147,004	0.66%
40	Handayani	1	1	-	1,167	15,600	3,545	19,145	0.81%
41	Sari Agung	1	1	-	500	19,835	19,615	39,450	0.50%
42	Rindang	1	1	-	3,000	175,675	1,623,343	1,799,018	0.10%
43	Tani Jaya	1	1	-	2,040	130,150	6,650	136,800	0.95%
44	Dharma Bhakti	1	1	-	1,389	45,500	2,350	47,850	0.95%
45	Setya Budi	1	1	-	1,219	45,600	2,250,000	2,295,600	0.02%
46	Arda	1	1	-	3,132	150,175	231,000	381,175	0.39%
47	Usaha Bersama	1	1	-	2,800	33,200	20,150	53,350	0.62%
48	Sri Sedono	1	1	-	2,513	43,000	15,000	58,000	0.74%
JUMLAH		48	48	-	88,004	5,132,673	18,853,058	23,985,731	19.63%
Rata-rata Proporsi									
0.41%									

Lampiran 12. Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1998

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)		Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T. Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
1	Sumber	1	1	-	1.622	80,330	373,721	454,051	0.11%
2	Kurnia	1	1	-	3,874	192,040	547,376	739,416	0.26%
3	Semboro	1	1	-	2,190	416,370	631,127	1,047,497	0.40%
4	Podhotemen	1	1	-	1,395	115,118	234,711	349,829	0.33%
5	Pelta Tri Sakti	1	1	-	4,806	97,304	589,501	686,805	0.14%
6	Pribumi	1	1	-	1,389	38,382	505,885	544,267	0.07%
7	Tri Bangun Usaha	1	1	-	4,463	199,970	803,275	1,003,245	0.20%
8	Mina Raharja	1	1	-	855	4,525	14,955	19,480	0.23%
9	Tri Jaya	1	1	-	6,755	261,718	524,842	786,560	0.33%
10	Tani Subur	1	1	-	2,233	190,978	365,666	556,644	0.34%
11	Sejahtera	1	1	-	1,665	136,796	211,136	347,932	0.39%
12	Wringin Agung	1	1	-	1,680	140,158	294,689	434,847	0.32%
13	Jaya Bhakti	1	1	-	4,152	122,084	431,674	553,758	0.22%
14	Fajar	1	1	-	696	178,215	349,215	527,430	0.34%
15	Sakera	1	1	-	1,466	32,321	290,080	322,401	0.10%
16	Jelbuk	1	1	-	975	66,410	130,529	196,939	0.34%
17	Rama	1	1	-	1,051	45,901	264,501	310,402	0.15%
18	Rukun Jaya	1	1	-	2,411	103,713	63,720	167,433	0.62%
19	Tani Makmur	1	1	-	1,603	67,532	365,142	432,674	0.16%
20	Ngudi Mulyo	1	1	-	1,709	132,301	232,056	364,357	0.36%
21	Sumber Rejeki	1	1	-	1,136	157,634	417,654	575,288	0.27%
22	Mannungal	1	1	-	2,903	50,243	358,650	408,893	0.12%
23	Tri Karasa Jaya	1	1	-	1,435	70,250	333,979	404,229	0.17%
24	Taru Artha	1	1	-	1,888	31,261	292,265	323,526	0.10%
25	Nusantara	1	1	-	2,785	69,396	730,064	799,460	0.09%
26	Duta Niaga	1	1	-	1,796	222,148	516,206	738,354	0.30%

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)		Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T.Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
27	Dwi Tunggal	1	1	-	1,025	26,074	119,647	145,721	0.18%
28	Sumber Alam	1	1	-	1,896	420,449	218,233	638,682	0.66%
29	Kertajaya	1	1	-	2,147	182,069	263,815	445,884	0.41%
30	Panca Usaha	1	1	-	1,438	47,941	272,588	320,529	0.15%
31	Mandiri	1	1	-	1,588	30,911	124,492	155,403	0.20%
32	Prima	1	1	-	1,964	20,676	180,762	201,438	0.10%
33	Hidup Baru	1	1	-	2,018	45,576	205,288	250,864	0.18%
34	Rembangan Jaya	1	1	-	1,181	37,331	340,986	378,317	0.10%
35	Marem	1	1	-	1,607	198,682	876,952	1,075,634	0.18%
36	Bhinneka Tunggal Ika	1	1	-	3,042	180,630	185,034	365,664	0.49%
37	Tri Bhakti	1	1	-	1,705	23,144	211,530	234,674	0.10%
38	Tani Mulyo	1	1	-	1,342	153,980	950,969	1,104,949	0.14%
39	Subur Makmur	1	1	-	2,376	89,587	966,560	1,056,147	0.08%
40	Handayani	1	1	-	1,167	30,082	154,844	184,926	0.16%
41	Sari Agung	1	1	-	696	57,584	95,195	152,779	0.38%
42	Rindang	1	1	-	3,114	223,090	195,087	418,177	0.53%
43	Tani Jaya	1	1	-	2,040	29,093	178,601	207,694	0.14%
44	Dharma Bhakti	1	1	-	1,225	58,390	90,771	149,161	0.39%
45	Setya Budi	1	1	-	1,319	62,979	133,294	196,273	0.32%
46	Arda	1	1	-	4,132	53,312	1,220,506	1,273,818	0.04%
47	Usaha Bersama	1	1	-	4,471	31,542	266,295	297,837	0.11%
48	Sri Sedono	1	1	-	2,513	88,013	314,424	402,437	0.22%
JUMLAH		48	48	-	102,939	5,314,233	17,438,492	22,752,725	11.74%
Rata-rata Proporsi									
0.24%									

Lampiran 13. Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1999

No	K.U.D MANDIRI A	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)		Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T. Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
1	Sumber	1	1	-	1.622	92.173	404.729	496,902	0.19%
2	Kurnia	1	1	-	3.874	236,472	711,827	948,299	0.25%
3	Semboro	1	1	-	2.272	445,938	739,072	1,185,010	0.38%
4	Podhotemen	1	1	-	1.704	124,183	34,567	158,750	0.78%
5	Pelta Tri Sakti	1	1	-	4.824	112,202	477,748	589,950	0.19%
6	Pribumi	1	1	-	1.664	43,105	400,325	443,430	0.10%
7	Tri Bangun Usaha	1	1	-	4.463	204,548	601,200	805,748	0.25%
8	Mina Raharja	1	1	-	868	5,176	11,356	16,532	0.31%
9	Tri Jaya	1	1	-	6.755	231,763	1,557,795	1,789,558	0.13%
10	Tani Subur	1	1	-	2.234	211,662	24,843	236,505	0.89%
11	Sejahtera	1	1	-	1.665	140,616	572,834	713,450	0.20%
12	Wringin Agung	1	1	-	1.684	129,466	166,128	295,594	0.44%
13	Jaya Bhakti	1	1	-	4.152	180,754	633,599	814,353	0.22%
14	Fajar	1	1	-	698	177,787	160,379	338,166	0.53%
15	Sakera	1	1	-	1.566	81,129	278,052	359,181	0.23%
16	Jelbuk	1	1	-	975	67,384	286,334	353,718	0.19%
17	Rama	1	1	-	1.305	107,503	63,893	171,396	0.63%
18	Rukun Jaya	1	1	-	2.411	108,397	76,655	185,052	0.59%
19	Tani Makmur	1	1	-	1.949	77,566	260,665	338,231	0.41%
20	Neudi Mulyo	1	1	-	1.710	138,377	901,605	1,039,982	0.13%
21	Sumber Rejeki	1	1	-	1.420	158,152	350,270	508,422	0.31%
22	Manunggal	1	1	-	2.903	60,236	125,204	185,440	0.32%
23	Tri Karsa Jaya	1	1	-	1.435	71,043	319,022	390,065	0.18%
24	Taru Artha	1	1	-	1.888	343,981	288,070	632,051	0.54%
25	Nusantara	1	1	-	2.785	110,389	1,165,887	1,276,276	0.09%
26	Duta Niaga	1	1	-	1.796	243,210	276,707	519,917	0.47%

No	K.U.D MANDIRI A	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)		Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T.Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
27	Dwi Tunggal	1	1	-	1,025	26,403	211,362	237,765	0.11%
28	Sumber Alam	1	1	-	1,896	424,189	110,500	534,689	0.79%
29	Kertajaya	1	1	-	2,147	341,303	249,698	591,001	0.58%
30	Panca Usaha	1	1	-	1,438	49,036	268,300	317,336	0.15%
31	Mandiri	1	1	-	1,588	32,647	146,855	179,502	0.18%
32	Prima	1	1	-	1,290	21,315	332,904	354,219	0.06%
33	Hidup Baru	1	1	-	2,018	51,043	204,333	255,376	0.20%
34	Rembangan Jaya	1	1	-	1,181	656,176	619,463	1,275,639	0.51%
35	Maren	1	1	-	1,607	211,907	585,749	797,656	0.27%
36	Bhineka Tunggal Ika	1	1	-	3,042	182,026	236,565	418,591	0.43%
37	Tri Bhakti	1	1	-	1,708	81,659	49,316	130,975	0.62%
38	Tani Mulyo	1	1	-	1,342	238,494	2,262,686	2,501,180	0.10%
39	Subur Makmur	1	1	-	2,376	91,627	507,925	599,552	0.15%
40	Handayani	1	1	-	1,167	31,003	140,800	171,803	0.18%
41	Sari Agung	1	1	-	696	70,657	330,358	401,015	0.18%
42	Rindang	1	1	-	3,114	240,114	122,663	362,777	0.66%
43	Tani Jaya	1	1	-	2,040	74,508	722,880	797,388	0.09%
44	Dharma Bhakti	1	1	-	1,389	59,049	6,900	65,949	0.90%
45	Setya Budi	1	1	-	1,319	78,873	124,578	203,451	0.39%
46	Anda	1	1	-	4,132	57,477	1,208,800	1,266,277	0.05%
47	Usaha Bersama	1	1	-	1,800	32,923	656,393	689,316	0.05%
48	Sri Sedono	1	1	-	2,513	89,479	249,817	339,296	0.26%
JUMLAH		48	48	-	101,450	7,045,120	20,237,611	27,282,731	15.86%
Rata-rata Proporsi									
0.33%									

Lampiran 14. Proporsi Modal Sendiri Terhadap Modal Koperasi Unit Desa Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 2000

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)		Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T.Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
1	Sumber	1	1	-	1,622	60,511	880,945	941,456	0,06%
2	Kurnia	1	1	-	3,874	236,472	711,827	948,299	0,25%
3	Semboro	1	1	-	2,185	475,683	2,016,820	2,492,503	0,19%
4	Podhotemen	1	1	-	1,797	124,183	219,467	343,650	0,36%
5	Pelita Tri Sakti	1	1	-	4,970	112,202	477,748	589,950	0,19%
6	Pribumi	1	1	-	1,664	43,105	400,325	443,430	0,10%
7	Tri Bangun Usaha	1	1	-	6,112	204,548	601,200	805,748	0,25%
8	Mina Raharja	1	1	-	868	5,178	11,356	16,534	0,31%
9	Tri Jaya	1	1	-	6,699	225,055	1,557,795	1,782,850	0,13%
10	Tani Subur	1	1	-	2,234	211,662	103,921	315,583	0,67%
11	Sejahtera	1	1	-	1,665	140,616	572,834	713,450	0,20%
12	Wringin Agung	1	1	-	1,684	97,687	166,128	263,815	0,37%
13	Jaya Bhakti	1	1	-	4,152	180,754	633,599	814,353	0,22%
14	Fajar	1	1	-	698	128,283	710,032	838,315	0,15%
15	Sakera	1	1	-	1,566	81,129	278,052	359,181	0,23%
16	Jelbuk	1	1	-	975	67,384	286,334	353,718	0,19%
17	Rama	1	1	-	1,769	107,503	63,893	171,396	0,63%
18	Rukun Jaya	1	1	-	2,411	148,148	233,273	381,421	0,39%
19	Tani Makmur	1	1	-	1,604	82,418	260,665	343,083	0,24%
20	Ngudi Mulyo	1	1	-	1,710	138,377	901,605	1,039,982	0,13%
21	Sumber Rejeki	1	1	-	1,420	158,152	350,270	508,422	0,31%
22	Manunggal	1	1	-	2,903	60,236	125,204	185,440	0,32%
23	Tri Karsa Jaya	1	1	-	1,435	84,230	304,580	388,810	0,22%
24	Taru Artha	1	1	-	1,888	343,981	288,070	632,051	0,54%

No	K.U.D MANDIRI	Jml KOP (unit)	Kondisi		Jumlah Anggota (orang)	Modal (000)		Modal Koperasi (000) (rupiah)	Nilai Proporsi (prosentase)
			Aktif (unit)	T.Aktif (unit)		Sendiri (rupiah)	Luar (rupiah)		
25	Nusantara	1	1	-	2,785	110,389	1,165,887	1,276,276	0.09%
26	Duta Niaga	1	1	-	1,796	243,210	276,707	519,917	0.05%
27	Dwi Tunggal	1	1	-	1,025	28,089	211,362	239,451	0.12%
28	Sumber Alam	1	1	-	1,896	424,189	110,500	534,689	0.79%
29	Kertajaya	1	1	-	2,147	377,615	249,698	627,313	0.60%
30	Panca Usaha	1	1	-	1,438	49,036	268,300	317,336	0.15%
31	Mandiri	1	1	-	1,588	32,647	146,855	179,502	0.18%
32	Prima	1	1	-	1,373	9,958	500,763	510,721	0.02%
33	Hidup Baru	1	1	-	2,018	51,043	204,333	255,376	0.20%
34	Rembangan Jaya	1	1	-	1,181	656,176	619,463	1,275,639	0.51%
35	Marem	1	1	-	2,146	276,351	981,237	1,257,588	0.22%
36	Bhineka Tunggal Ika	1	1	-	3,900	182,026	236,565	418,591	0.43%
37	Tri Bhakti	1	1	-	1,707	81,659	49,316	130,975	0.62%
38	Tani Mulyo	1	1	-	1,342	238,494	2,262,686	2,501,180	0.10%
39	Subur Makmur	1	1	-	2,376	91,627	507,925	599,552	0.15%
40	Handayani	1	1	-	1,167	31,003	140,800	171,803	0.18%
41	Sari Agung	1	1	-	696	70,657	330,358	401,015	0.18%
42	Rindang	1	1	-	819	240,114	212,866	452,980	0.11%
43	Tani Jaya	1	1	-	2,040	48,689	722,880	771,569	0.06%
44	Dharma Bhakti	1	1	-	1,389	59,049	6,900	65,949	0.90%
45	Setya Budi	1	1	-	1,319	78,873	124,578	203,451	0.39%
46	Anda	1	1	-	4,132	57,477	1,208,800	1,266,277	0.05%
47	Usaha Bersama	1	1	-	1,800	32,923	656,393	689,316	0.05%
48	Sri Sedono	1	1	-	2,513	89,479	249,617	339,096	0.26%
JUMLAH					48	7,078,270	23,600,732	30,679,002	13.08%
Rata-rata Proporsi									0.27%

Lampiran 15. T-Test Kemandirian Modal Sendiri KUD Mandiri A Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

T-Test

One-Sample Statistics

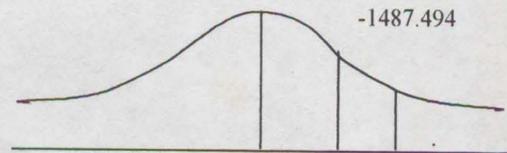
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MS1	48	116824.60	115896.77	16728.26
MS2	48	128552.25	117478.46	16956.56
MS3	48	106930.69	81176.23	11716.78
MS4	48	110713.19	92976.08	13419.94
MS5	48	146773.33	127053.92	18338.65
MS6	48	147463.96	131541.25	18986.34

One-Sample Test

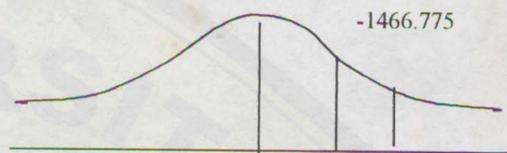
	Test Value = 25000000					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
MS1	-1487.494	47	.000	-24883175	-24916828	-24849522
MS2	-1466.775	47	.000	-24871448	-24905560	-24837336
MS3	-2124.566	47	.000	-24893069	-24916640	-24869498
MS4	-1854.650	47	.000	-24889287	-24916284	-24862289
MS5	-1355.237	47	.000	-24853227	-24890119	-24816334
MS6	-1308.969	47	.000	-24852536	-24890732	-24814340

Lampiran 16. Gambar Uji Statistik t Kemandirian Modal Sendiri KUD Mandiri Klasifikasi A di Kabupaten Jember Tahun 1995-2000

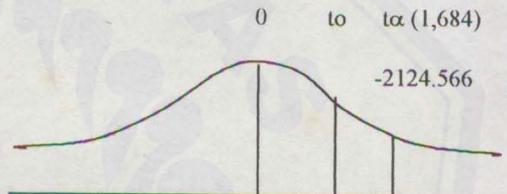
1. Modal Sendiri I Tahun 1995



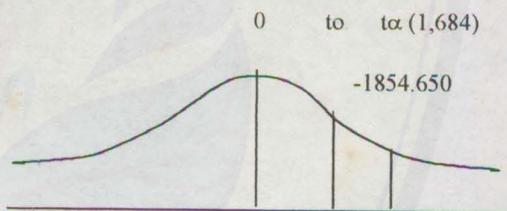
2. Modal Sendiri II Tahun 1996



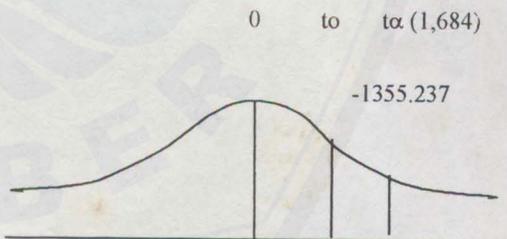
3. Modal Sendiri III Tahun 1997



4. Modal Sendiri IV Tahun 1998



5. Modal Sendiri V Tahun 1999



6. Modal Sendiri VI Tahun 2000

